

**PENERAPAN TAKZIR DALAM MEMBENTUK PERILAKU DISIPLIN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN PUTRI MANBAUL ULUM MUNCAR
BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
Nila Ulfatur Raudhoh
204101010087

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PENERAPAN TAKZIR DALAM MEMBENTUK PERILAKU DISIPLIN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN PUTRI MANBAUL ULUM MUNCAR
BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Nila Ulfatur Raudhoh
204101010087

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198005072023211018

**PENERAPAN TAKZIR DALAM MEMBENTUK PERILAKU DISIPLIN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN PUTRI MANBAUL ULUM MUNCAR
BANYUWANGI**

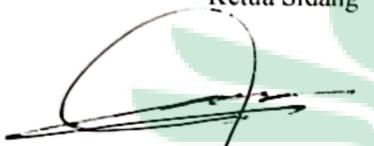
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin
Tanggal: 10 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang



Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP:197905312006041016

Anggota:

1. Dr. Subakri, M.Pd.I

()

2. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I,
M.Pd.I

()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

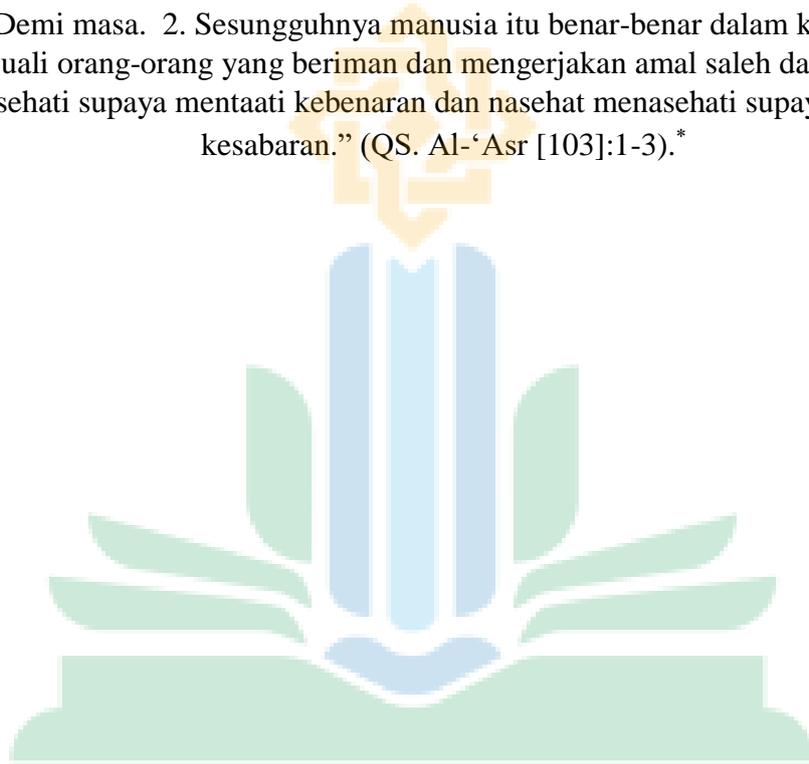


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag. M.Si
NIP:1973042242000031005

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“1. Demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.” (QS. Al-‘Asr [103]:1-3).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: PT. Dinamika Cahaya Pustaka, 2019), h.601.

PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, yaitu bapak Bahroni dan (Alm) Ibu Nur Hidayati yang selama ini memberikan do'a, dukungan, tenaga, dan pengorbanan yang tidak pernah tergantikan sepanjang masa. Terimakasih untuk segalanya.
2. Kakek dan Nenek saya, yaitu Bapak Poniran dan Ibu Sutarmi yang telah memberikan do'a, kesabaran, arahan, dan motivasi selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan beliau rezeki yang barokah dan umur yang panjang.
3. Paman saya, yaitu Rahmat Pujiyanto, yang telah membiayai awal pembayaran Ukt. apabila di awal Ukt tidak dapat dibayarkan tidak mungkin saya bisa kuliah hingga berada di titik ini. Semoga Allah SWT membalas dengan berlimpah ruahnya rezeki, umur yang panjang, serta selalu diberikan kesehatan. Untuk Tante saya yaitu Ririn Fatmasari yang selalu menuntun dan mengarah setiap langkah saya. Serta adik kandung saya Muhammad Ma'shum Syafi'i yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat.
4. Seluruh keluarga besar saya yang telah memberi dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan skripsi ini saya persembahkan untuk kalian semua. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan perlindungan-Nya kepada kalian.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M, CPEM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengizinkan peneliti dalam melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu dan mempermudah dalam menyelesaikan tugas akhir.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. Selaku kordinator Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember
5. Bapak Dr. Mohammad Zaini, M. Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan dengan sabar,

petunjuk, pengarahan, serta motivasi yang begitu maksimal kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

6. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik yang telah sabar dan fast respon, meluangkan waktu, mengarahkan, membimbing terkait judul skripsi saya hingga saat ini.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu selama peneliti menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Ibu Hj. Ipuk Fiestiandani Azwar Anas, S.pd selaku bupati banyuwangi dan seluruh jajaran dinas pendidikan Banyuwangi yang telah memberikan beasiswa Program Banyuwangi Cerdas serta kesempatan bagi penulis untuk menempuh pendidikan di UIN KHAS Jember dari awal semester hingga selesai.
9. Ustadzah Miftahul Qurrota A'yun Selaku ketua pondok pesantren putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi dan segenap Pengurus yang telah memberikan izin atas penelitian, membimbing kepada penulis. Dan juga Santri pondok pesantren putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi yang menjadi objek penelitian penulis.
10. Zulfiatul Maghfiroh, yang telah memberi semangat, dorongan dan do'a agar penulis mampu mengerjakan skripsi tepat waktu. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis. Memberikan kasih sayang, dukungan, perhatian, mendengarkan keluh kesah, serta menjadi sandaran saat penulis

berada di titik terendah. Terimakasih telah menjadi sosok rumah yang selalu ada untuk penulis hingga terselesainya skripsi ini.

11. Sujari, Lailatul Mukarromah terimakasih telah memberikan waktu, dukungan, arahan dan semangat hingga skripsi ini selesai.
12. Teman-teman PBC angkatan 2020 dan PAI A5 angkatan 2020 dan seluruh teman-teman yang ada disekitar, terimakasih atas support dan do'a-do'anya.
13. Semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu. Semoga keberkahan selalu menyertai atas langkah yang baik yang telah diberikan kepada penulis, Allah selalu melipat gandakan pahala atas kebaikan yang diberikan. Tiada gading yang tak retak. Karya tulis ini mempunyai banyak sekali kekurangan dan kelemahan.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal sholeh yang diterima oleh Allah SWT. Oleh karena itu, penulis mohon kritik saran sebagai kemampuan dalam skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan bermanfaat pula bagi penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 26 April 2024

Nilia Ulfatur Raudhoh
204101010087

ABSTRAK

Nila Ulfatur Raudhoh, 2024: Penerapan Takzir dalam Membentuk Perilaku Disiplin Santri di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi.

Kata Kunci: Penerapan Takzir, Kedisiplinan Santri

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren juga mempunyai peraturan atau tata tertib yang sesuai dengan syariat agama islam. Peraturan tersebut tidak hanya berlaku dipesantren tetapi juga diluar pondok pesantren. Hal ini dilakukan untuk menjaga nama baik pondok pesantren. Umumnya setiap pesantren memiliki sanksi yang digunakan untuk menjaga kedisiplinan santri yang biasa disebut dengan takzir. Setiap pondok pesantren atau lembaga tentunya mempunyai punishment yang berbeda-beda sesuai tingkat kesalahan yang diperbuat.

Fokus penelitian ini adalah: 1). Bagaimana Penerapan Takzir di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi? 2). Apa saja jenis kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi? 3). Bagaimana kelebihan dan kekurangan Takzir di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi?.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan dua macam, yaitu Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.

Hasil penelitian yaitu: 1). Penerapan takzir diadakan absensi disetiap kegiatan. Ada pasal ringan, sedang dan berat. Diberikan pengurus pendamping setiap asrama dan diadakan evaluasi setiap bulannya bersama dzuriyah. Tahapan takzir yaitu pemanggilan santri, penyidangan santri, penetapan dan pelaksanaan takzir 2). Kedisiplinan santri di pondok pesantren putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi yaitu Disiplin waktu, disiplin beribadah, disiplin sikap, dan disiplin mentaati aturan. 3.) Kelebihan dan kekurangan takzir yaitu kelebihan: Takziran akan menjadikan perbaikan atas kesalahan yang telah diperbuat, tidak ingin lagi melakukan kesalahan yang sama, merasakan akibat yang telah diperbuat dan timbul rasa menghormati dirinya. Kekurangan: Santri merasa takut terhukum dan kurang percaya diri, menimbulkan sifat malu, pemalas bagi si terhukum serta menyebabkan ia suka berdusta, timbulnya rasa dendam terhadap orang yang terlibat dalam pelaksanaan takzir.

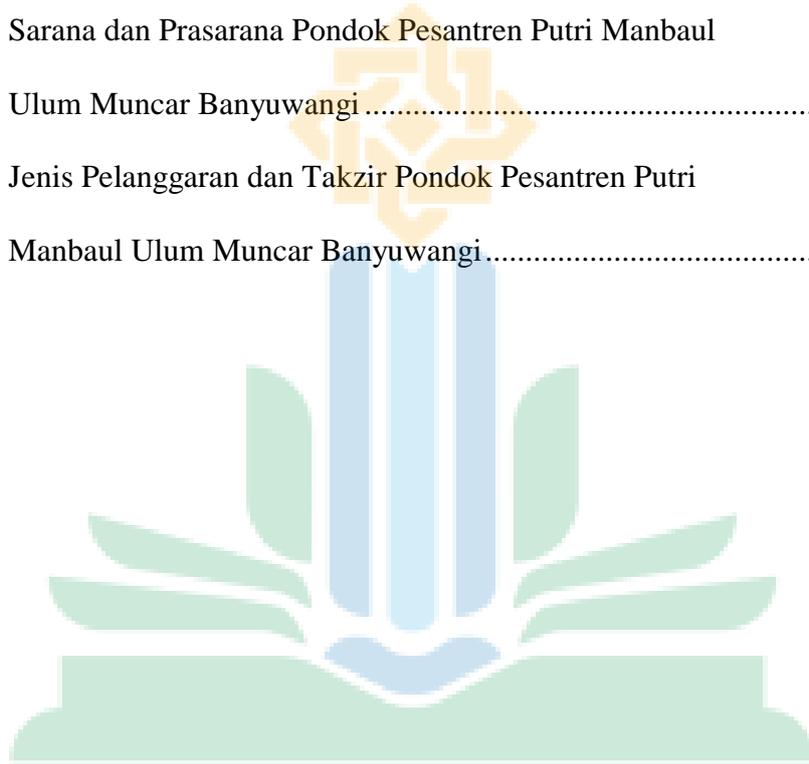
DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	17

1. Takzir	17
2. Membentuk Perilaku Disiplin	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subyek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Wawancara	37
2. Observasi	38
3. Dokumentasi	38
E. Analisis Data	39
F. Keabsahan Data.....	40
G. Tahap-tahap Penelitian.....	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	44
A. Gambaran dan Obyek Penelitian.....	44
B. Penyajian dan Analisis Data.....	58
C. Pembahasan Temuan.....	74
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu.....	16
3.1	Informan Penelitian.....	36
4.1	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi.....	51
4.2	Jenis Pelanggaran dan Takzir Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi.....	56



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 4.1 Kegiatan Absensi Sholat Berjama'ah.....	62
Gambar 4.2 Kegiatan Takzir Tidak Mengikuti Kegiatan	63
Gambar 4.3 Penerapan Takzir Oren-oren	66
Gambar 4.4 Kedisiplinan Santri Putri	70
Gambar 4.5 Kelebihan Penerapan Takzir	72



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa terus hidup sendiri, dan pastinya akan selalu membutuhkan orang lain di sekitarnya dan saling berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi tersebut manusia akan terikat oleh suatu aturan, norma dan tata tertib yang mengatur perilakunya. apabila kesadaran untuk bersikap disiplin tidak ada maka dapat menimbulkan ketidak teraturan dalam hidup, berada di dalam pondok pesantren juga perlu menerapkan sikap disiplin, baik disiplin waktu, disiplin peraturan dan disiplin lainnya.

Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Kesadaran itu antara lain, kalau dirinya itu disiplin baik maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya di masa depannya.¹ Oleh karena itu, sebagai manusia harus mempunyai sikap disiplin yang harus ditanamkan dalam hidupnya dan juga sikap disiplin telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa'/4:59 :

¹ Tutus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: IT Gramediasaran Indonesia, 2014), h. 1.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
 الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٧﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).²

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwasannya Allah mempertegaskan kepada seluruh umatnya untuk bertaat kepada Allah dan rasul (Nabi Muhammad). Yang dimaksud taat sama halnya dengan disiplin. Umumnya orang yang taat kepada dan rasulnya pasti telah tertanam sikap disiplin dalam dirinya. Di samping itu orang yang memiliki sikap disiplin dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan Allah Swt juga mencintai orang yang disiplin.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional berbasis islam yang mengkaji ilmu-ilmu agama islam sebagai kajian utamanya dan menerapkan sebagai amal keseharian. Sebagai lembaga pendidikan tradisional, pondok pesantren memiliki peranan besar dalam mencerdaskan anak bangsa. Tujuan lembaga pendidikan pondok pesantren adalah untuk membentuk kepribadian, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan. Pondok pesantren lahir dan

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Jakarta: PT. Dinamika Cahaya Pustaka, 2019), h.87.

berkembang di Indonesia tidak terlepas dari campur tangan para walisongo yang tersebar di pulau Jawa pada abad 15-16 Masehi.³

Berbicara mengenai pondok pesantren pastinya tidak asing dengan istilah kiai. Kiai adalah seorang ulama yang terbuka untuk menerima ide-ide baru dalam pengembangan pesantren dari siapapun juga.⁴ Pendidikan pesantren haruslah menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam komprehensif di dalamnya, para santri tidak saja mendalami ilmu-ilmu keagamaan, tetapi juga sains, teknologi, dan keterampilan kemasyarakatan yang memadai. Pesantren juga mempunyai basis pada pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu tradisional Islam seperti: Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, Bahasa Arab dan lainnya. Pondok pesantren berhak mengatur dan menentukan jadwal pendidikan serta proses pembelajaran sesuai dengan kondisi dan tradisi setempat.⁵

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren juga mempunyai peraturan atau tata tertib pondok pesantren yang sesuai dengan syariat agama Islam. Peraturan tersebut tidak hanya berlaku di pesantren tetapi juga di luar pondok pesantren. Hal ini dilakukan untuk menjaga nama baik pondok pesantren.

Dengan adanya peraturan tersebut diharapkan para santri maupun pengurusnya dapat menjaga tingkah laku yang mereka lakukan di dalam

³ Nur Komariah, 'Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School', *Jurnal Pendidikan Islam*, 5 No.2 (2016), 183-84 <<http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v5i2.30>>.

⁴ Mohammad Zaini, 'Manajemen Pengembangan Kompetensi Entrepreneurship Santri: Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Nurul Islam II Jember', *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability*, 4.1 (2022), 200 <<http://dx.doi.org/10.51278/aj.v4i3.474>>.

⁵ Mohammad Zaini, 197.

maupun di luar pondok. Jadi, bagi santri maupun pengurus yang melanggar peraturan pondok pesantren maka akan mendapatkan hukuman atau yang biasanya disebut dengan ta'zir dalam lingkungan pondok pesantren. Seperti fakta yang kita ketahui saat ini bahwasannya sikap disiplin dalam diri seseorang telah menurun dikarenakan faktor internal maupun eksternal. Seperti fakta yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan Miftahul Qurrota A'yun selaku ketua pondok pesantren Manbaul ulum bahwasanya terdapat banyak santri yang kurang disiplin, melanggar peraturan seperti tidak jamaah, tidak mengikuti kegiatan, melanggar tata tertib. Sehingga santri yang melanggar dikenai takzir sesuai pelanggaran yang dilakukan.⁶ Dengan demikian santri tersebut bisa jera dan tidak akan melanggar peraturan tersebut.

Menurut Al- Ghazali, hukuman ialah suatu perbuatan di mana seseorang sadar dan sengaja, menjatuhkan nestapa pada orang lain dengan tujuan memperbaiki atau melindungi dirinya sendiri dari kelemahan jasmani dan rohani, sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran hukuman adalah jalan yang paling akhir apabila teguran, peringatan dan nasehat-nasehat bisa mencegah anak melakukan pelanggaran.⁷ Pengertian hukuman menurut Ali Imron adalah suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan-aturan yang telah

⁶ Miftahul qurrota a'yun, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 8 Oktober 2023.

⁷ Muhammad Fauzi, *Pemberian Hukuman Dalam Prespektif Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Ibrah, Vol. 1, No. 1, (Juni 2016), 34 <<https://doi.org/10.32694/010500>>.

ditetapkan. Sanksi demikian, dapat berupa material dan dapat pula berupa non material.⁸

Namun, realita di lokasi penelitian masih banyak santri yang kurang disiplin seperti tidak sholat berjamaah, takzir diberlakukan untuk mengajarkan santri tata tertib. Santri yang melanggar peraturan yang ada maka akan diberikan hukuman takzir secara non fisik. Maka dari itu perlu dikaji lebih jauh mengenai apakah takzir relevan diterapkan untuk membentuk perilaku anak supaya lebih disiplin dan menghargai peraturan yang sudah ditetapkan oleh lembaga pesantren.

Penerapan hukuman/takzir dalam dunia pendidikan telah diatur ketentuannya dalam undang-undang. Hal ini agar bentuk hukuman yang diberikan tidak melampaui batas dan meragukan pihak yang dihukum. ketentuan tersebut telah diatur oleh UU nomor 35 tahun 2014 pasal 54 ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut :

“Anak di dalam dan dilingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan atau pihak lain”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren putri Manbaul Ulum Muncar Bahwa takzir diadakan untuk mengajarkan santri tata tertib. namun seiring berjalannya waktu Peraturan pondok pesantren semakin bertambah sehingga pemberian

⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 169.

⁹ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang No 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, pasal 54 ayat (1)

hukuman ta'zir juga mengalami perubahan. Dulu hukuman yang berawal seperti membaca surat surat pendek kemudian sekarang berubah menjadi juz 'ama, dan saat ini takziran bisa berupa membaca juz 'ama, surat Yasin, surat Al-waqi'ah, sesuai dari apa yang dilanggar.

Takzir tersebut diterapkan setiap hari minggu setelah ro'an pagi atau bersih-bersih lingkungan pondok selesai dan biasanya juga dilaksanakan setelah sholat jamaah dzuhur. Kegiatan *mentakzir* berlangsung dengan cara santri dipanggil dan disuruh melaksanakan takzir sesuai dengan peraturan yang dilanggar oleh santri.¹⁰ Kemudian seiring bertambahnya tahun ada *takziran* baru *takziran* tersebut berupa menyapu lingkungan pondok pesantren dengan menggunakan baju yang telah disediakan, berwarna oren dan kerudung oren layaknya tahanan narapidana dipenjara dan baju tersebut terdapat tulisan pelanggaran.

Penerapan takzir sangat memberikan efek yang sangat besar terhadap perilaku disiplin santri dan juga sangat berpengaruh untuk santri yang melanggar, maupun yang tidak melanggar peraturan. Maka dari itu sikap kedisiplinan harus tertanam pada diri masing masing dengan menerapkan takzir/hukuman begitu juga tidak semua santri bisa menerima nasihat saja. Dan di sini takzir yang diterapkan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi ini hanya non fisik saja. Tujuan dari penerapan ta'zir ini yaitu untuk memberikan jera kepada santri supaya tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuat, takzir yang diberikan

¹⁰ Viyya Millati Khusna, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 8 Oktober 2023.

hanyalah bersifat mendidik dan tidak terdapat unsur kekerasan di dalamnya.

Melihat fenomena serta keunikan takzir di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi. peneliti tertarik membahas penerapan takzir tersebut dengan mengangkat judul **“Penerapan Takzir dalam Membentuk Perilaku Disiplin Santri di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka fokus permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan takzir di pondok pesantren putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi ?
2. Apa jenis kedisiplinan di pondok pesantren putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan takzir di pondok pesantren putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan takzir di pondok pesantren putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan jenis kedisiplinan di pondok pesantren putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi

3. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan takzir di pondok pesantren putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian merupakan suatu komponen berisi tentang apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.¹¹ Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan dapat memberikan khazanah keilmuan dan mengembangkan perilaku kedisiplinan santri melalui penerapan sistem Takzir di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pengalaman tersendiri bagi peneliti serta dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya sebagai bekal kelak saat terjun langsung di dunia pendidikan maupun di pesantren sebagai seorang pendidik.

- b. Bagi Pembaca

Diharapkan informasi ini dapat membantu menambah wawasan pembaca, serta memberikan informasi secara aktual

¹¹ Zainal Abidin, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

kepada masyarakat sebagai pengembangan pengetahuan sekaligus menjadi motivasi bagi si pembaca.

c. Bagi Lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penerapan sistem ta'zir untuk mencapai proses dan tujuan kegiatan belajar mengajar secara optimal serta menambah pengetahuan tentang kedisiplinan.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat menambah literatur atau referensi bagi lembaga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan tentang Implikasi penerapan takzir terhadap perilaku disiplin.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹² Sehingga perlu dijelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul di atas.

1. Penerapan Takzir

Takzir diartikan mencegah dan menolak karena dapat mencegah pelaku agar tidak mengulangi perbuatannya kembali. Takzir diartikan mendidik (التأديب) karena takzir dimaksudkan untuk mendidik

¹² Abidin, 46.

dan memperbaiki pelaku santri agar ia menyadari perbuatan jarimahnyanya kemudian meninggalkan, menghentikannya dan tidak mengulangnya. Penelitian kali ini pada penerapan takzir yang terdapat di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi dimana hukuman takzir sendiri hanya digunakan untuk memberi efek jera kepada santri yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh pengurus pondok pesantren dan tentunya aturan tersebut sudah disepakati bersama.

2. Membentuk Perilaku Disiplin

Perilaku merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

Disiplin merupakan ketaatan seseorang terhadap suatu aturan atau ketentuan karena dilatarbelakangi oleh kesadaran yang ada dalam dirinya. Disiplin merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh

santri, oleh karena itu pengurus Pondok Pesantren membuat peraturan yang memuat hukuman/takzir karena dimaksudkan untuk memudahkan berlangsungnya kegiatan yang ada di Pondok Pesantren.

Berdasarkan Paparan diatas maka Penerapan ta'zir dalam membentuk perilaku disiplin santri adalah upaya yang dilaksanakan untuk mewujudkan, membentuk serta menanamkan perilaku disiplin didalam dirinya, bertanggung jawab dan menghargai.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam sebuah penelitian sangat diperlukan. Adanya gambaran singkat akan mempermudah pemahaman pembaca. Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab satu, menjelaskan tentang pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang uraian latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, menjelaskan tentang kajian kepustakaan. Pada bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga, menjelaskan tentang metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab empat, menjelaskan tentang penyajian data dan analisis. Pada bab ini berisikan gambaran obyek penelitian, penyajian data, serta pembahasan temuan (analisis data).

Bab lima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab terakhir ini ditarik kesimpulan dari beberapa penjelasan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan saran untuk pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (Skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.¹³ Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Yasmin Azzahra tahun 2020, dengan judul skripsi “Implementasi Ta’zir Melalui Teknik Behavior Chart dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Mentaati Peraturan di Pondok Pesantren Al Fattah Putri Kartasura”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di pondok pesantren Al Fattah terdapat bermacam-macam bentuk takzir yang diterapkan pada santri salah satunya menggunakan teknik *behavior chart* yaitu adanya perilaku spesifik tertentu yang ingin diwujudkan, penerapan *behavior chart* yaitu : pengawasan berupa absensi kegiatan, pengarahan berupa ajakan, teguran dan nasihat dan peringatan dalam bentuk sanksi atau takzir implementasi

¹³ Zainal Abidin, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

takzir di Pondok Pesantren Al Fattah efektif untuk mengembangkan kedisiplinan santri.¹⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhimatul Farikha, tahun 2019, dengan judul skripsi “ Penerapan Metode Ta’zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh di lapangan kemudian disusun dengan memilih dan menyederhanakan data. Selanjutnya dilakukan penyajian data untuk ditarik kesimpulan. Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan santri terlihat dari adanya perilaku yang menunjukkan adanya rasa kepatuhan, rasa kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam diri santri atas perilaku yang telah diperbuat dalam melakukan pelanggaran. Adapun pelaksanaan metode takzir yang diterapkan adalah menggunakan sistem secara bertahap, antara pengurus dan pengasuh harus selalu mengadakan sosialisasi dan RAKER (rapat kerja) mengenai kegiatan di Pondok Pesantren.¹⁵
3. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah, tahun 2020, dengan judul skripsi “ Analisis Penerapan Ta’zir Terhadap Pendidikan

¹⁴ Yasmin Azzahra, Implementasi Ta’zir Melalui Teknik Behavior Chart Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Mentaati Peraturan Di Pondok Pesantren Al Fattah Putri Kartasura”, (Skripsi, Iain Surakarta, 2020), vii

¹⁵ Mukhimatul Farikha, “Penerapan Metode Ta’zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019), V

Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah, Bringin, Ngaliyan, Semarang". Penelitian ini menggunakan Kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data meliputi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti bertindak sebagai partisipan dan informan dalam penelitian ini adalah pengasuh, pengurus dan santriwati PPMQA. Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa: 1) bentuk penerapan takzir, adanya bel, adanya absensi, denda, skorsing sebagai pendidikan kedisiplinan bagi santri yang melanggar tata tertib pondok pesantren belum maksimal karena adanya pengulangan dalam melakukan pelanggaran. 2) efek penerapan takzir menimbulkan dampak positif dan negatif bagi santri. 3) faktor pendukung: kedisiplinan santri, keaktifan dan ketegasan pengasuh, kerja sama antara santri dengan pengurus, kesadaran santri akan kesalahan yang telah dilakukan, dan faktor penghambatnya yaitu kurangnya ketegasan dari pengurus, santri sering menunda-nunda dalam melaksanakan takziran, adanya aturan yang sering berubah atau tidak konsistennya aturan.¹⁶

4. Penelitian yang dilakukan oleh Laela Yasfina tahun 2021, Dengan judul skripsi "Pengaruh Ta'zir Shalat Jamaah Terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Pondok Pesantren Al Ihya' Ulumuddin". Peneliti ini menggunakan penelitian kuantitatif, hasil dari peneliti menunjukkan Berdasarkan uji hipotesis diketahui takzir shalat jamaah berpengaruh terhadap kedisiplinan shalat berjamaah santri Pondok Pesantren Al-Ihya

¹⁶ Uswatun Khasanah, "Analisis Penerapan Ta'zir Terhadap Pendidikan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah, Bringin, Ngaliyan, Semarang" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020), V

‘Ulumaddin. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji regresi sederhana dengan persamaan garis regresi $Y = 29,231 + 0,098X$ dengan hasil F hitung = 4,026. Dan dapat diketahui nilai t hitung = 2,007, dengan taraf signifikan sebesar 5 % dan t tabel = 1,691. Artinya t hitung > t tabel (2,007 > 1,691). Dan dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara takzir shalat jamaah terhadap kedisiplinan shalat berjamaah santri Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin.¹⁷

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Arifin tahun 2020, dengan judul Tesis “Implementasi Ta’zir dalam Pembentukan Karakter Disiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang” Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini adalah pengurus Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Hasil dari Tesis ini adalah menunjukkan bahwa perencanaan sudah baik, penerapan sudah efektif dan hasil program takzir dapat meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang.¹⁸

¹⁷ Laela Yasfina, *Pengaruh Ta’zir Shalat Jamaah Terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumuddin*, (Skripsi UNUGHA Cilacap, 2021), viii

¹⁸ Muhamad Arifin, *“Implementasi Ta’zir Dalam Pembentukan Karakter Disiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”* (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020), viii

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Yasmin Azzahra, tahun 2020, “Implementasi Ta’zir Melalui Teknik Behavior Chart dalam Meningkatkan kedisiplinan Santri Mentaati Peraturan Di Pondok Pesantren Al Fattah Putri Kartasura”	1. Kualitatif 2. Sama Sama membahas penerapan Takzir 3. Teknik Pengumpulan data Melalui observasi, wawancara dan dokumentasi	1. Penelitian terdahulu membahas tentang implementasi takzir melalui teknik <i>behavior chart</i> 2. Peneliti di sini membahas penerapan takzir dalam membentuk perilaku disiplin 3. Waktu dan Lokasi Penelitian
2.	Mukhimatul Farikha, 2019, “ Penerapan Metode Ta’zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas”	1. Kualitatif 2. Sama sama membahas penerapan Metode takzir 3. Teknik Pengumpulan data Melalui observasi, wawancara dan dokumentasi	1. Penelitian terdahulu membahas tentang tingkat kedisiplinan santri 2. Peneliti di sini membahas Penerapan takzir dalam membentuk perilaku disiplin 3. Waktu dan Lokasi Penelitian
3.	Uswatun Hasanah, 2020, “ Analisis Penerapan Ta’zir Terhadap Pendidikan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur’anil Aziziyah, Bringin, Ngaliyan, Semarang”	1. Kualitatif 2. Sama sama membahas penerapan takzir 3. Teknik Pengumpulan data Melalui observasi, wawancara dan dokumentasi	1. Penelitian terdahulu membahas tentang analisis penerapan takzir terhadap pendidikan kedisiplinan santri 2. Peneliti di sini membahas Penerapan takzir dalam membentuk perilaku disiplin 3. Waktu dan Lokasi Penelitian
4.	Laela Yasfina 2021, “Pengaruh Ta’zir Shalat Jamaah Terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Pondok Pesantren Ihya’	1. Sama sama membahas penerapan takzir 2. Teknik Pengumpulan data Melalui observasi,	1. Penelitian terdahulu membahas tentang takzir pada sholat berjamaah. 2. Peneliti di sini membahas Penerapan

	Ulumuddin”	wawancara dan dokumentasi	takzir dalam membentuk perilaku disiplin 3. Metode Penelitian 4. Waktu dan Lokasi Penelitian
5.	Muhamad Arifin, 2020, “Implementasi Ta’zir dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”	1. Sama sama membahas penerapan takzir 2. Teknik Pengumpulan data Melalui observasi, wawancara dan dokumentasi	1. Metode penelitian Deskriptif jenis penelitian Studi Multisitus 2. Penelitian terdahulu membahas Implementasi takzir dalam Pembentukan Karakter Disiplin Santri 3. Peneliti di sini membahas Penerapan takzir dalam membentuk perilaku disiplin 4. Waktu dan Lokasi Penelitian

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan secara spesifik antara persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu. Perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan, dan lokasi dari masing masing penelitian diatas, kemudian persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang takzir.

B. Kajian Teori

1. Takzir

a. Pengertian Takzir

Menurut bahasa, lafadz takzir berasal dari kata azzara yang berarti man’u wa radda (mencegah dan menolak). Takzir dapat berarti addaba (mendidik) atau azhamu wa waqra yang artinya mengagungkan

dan menghormat.¹⁹ Sedangkan Menurut istilah takzir didefinisikan oleh Al- Mawardi yaitu takzir adalah hukuman yang bersifat pendidikan atas perbuatan dosa (maksiat) yang hukumannya belum ditetapkan oleh syara'.²⁰ Sedangkan hukuman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang undang dan sebagainya, keputusan yang dijatuhkan oleh hakim, dan hasil atau akibat menghukum.²¹

Dalam kebudayaan di pesantren takziran merupakan suatu kegiatan pesantren untuk memenuhi kebutuhan dalam pendidikan untuk menghormati tata aturan pesantren, mendisiplinkan santri dan melatih tanggung jawab pada semua pihak yang terkait dalam komponen pesantren.²²

Disebut dengan Takzir karena hukuman yang diberikan tersebut untuk menghalangi si terhukum tidak kembali kepada jarimah atau dengan kata lain membuat jera. Sementara para fuqoha' mengartikan takzir dengan hukuman yang tidak ditentukan dengan al Qur'an dan hadis yang berkaitan kejahatan yang melanggar hak Allah dan hak hamba yang berfungsi untuk memberi pelajaran kepada si

¹⁹ Makhrus Munajat, "Hukum Pidana Islam di Indonesia", hlm. 177

²⁰ Darsi Darsi and Halil Husairi, 'Ta'zir Dalam Prespektif Jinayat', *Al- Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum*, 16.No.2 (2019), 65 (p. 62) <10.32694/qst.v16i2.787>.

²¹ Ahmad Minan Zuhri, "Hukuman dalam Pendidikan", (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 8-9.

²² Mukhimatul Farikhah, "Penerapan Metode Ta'zir", 15.

terhukum dan mencegahnya untuk tidak mengulangi kejahatan serupa.²³

Menurut beberapa pakar pendidikan, pengertian hukuman (Punishment) sebagai berikut:

Menurut Amin Danien Indrakusuma, hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, sehingga anak akan menjadi sadar perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.²⁴

Suwarno menyatakan bahwa hukuman adalah memberikan atau mengadakan nestapa/penderitaan dengan sengaja kepada anak yang menjadi asuhan kita dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasainya untuk menuju ke arah perbaikan.²⁵

Elizabeth B. Hurlock mendefinisikan hukuman ialah :
 “*punishment means to impose a penalty on a person for a fault offense or violation or retaliation*”. (Hukuman ialah menjatuhkan suatu siksa pada seseorang karena suatu pelanggaran atau kesalahan sebagai ganjaran atau balasannya).²⁶

²³ Darsi Darsi and Halil Husairi, ‘Ta’zir Dalam Prespektif Jinayat’, *Al- Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum*, 16.No.2 (2019), p. 62 <10.32694/qst.v16i2.787>.

²⁴ Amin Danien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pengetahuan*, ed. by Ahmad Minan Zuhri (Malang: Ahlimedia Press, 2020), p. 9.

²⁵ Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, ed. by Ahmad Minan Zuhri (Malang: Ahlimedia Press, 2020), p. 10.

²⁶ Abdurrahman Mas’ud, “*Reward dan Punishment dalam Pendidikan Islam*”, *Media*, Edisi 28, Th. IV, November, 1999, hal. 23 < doi: 10.32505/tarbawi.v6i2.1286 >

Untuk melakukan kedisiplinan ini yang diterapkan adalah dengan hukum atau sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ ، وَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا

“Perintahkanlah anak-anakmu untuk menunaikan shalat, apabila ia sudah berumur tujuh tahun dan apabila ia berumur sepuluh tahun hendaklah dipukul kalau tidak shalat.”(Shahih: HR. Abu Dawud, no. 494; At-Tirmidzi, no. 407).²⁷

Hadis di atas secara jelas memerintahkan kepada orang tua untuk melatih anak disiplin sejak kecil, bila anak melakukan pelanggaran maka diberikan hukuman yang mendidik dan bentuk hukumannya adalah pukulan. Tentang pemukulan adalah pukulan fisik akan tetapi pukulan itu bukan pukulan yang melukai atau mencederai. Pukulan itu adalah pukulan mendidik.

Berdasarkan penjelasan di atas adanya Takzir (Hukuman) disebabkan oleh adanya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik atau santri. Jadi, pemberian hukuman yang dimaksud yaitu memberikan suatu hukuman yang mengandung unsur pendidikan supaya anak tersebut jera dan sadar tidak akan mengulangi kesalahannya kembali serta pemberian takzir dapat memotivasi dirinya untuk bersikap disiplin.

²⁷ Yazid bin ‘Abdul Qadir Jawas, ‘Perintahkan Keluargamu Untuk Mendirikan Shalat’, *Yayasan Lajnah Istiqomah Surakarta: Solo* <<https://almanhaj.or.id/32265-perintahkan-keluargamu-untuk-mendirikan-shalat.html>>.

b. Macam-Macam Takzir

Secara umum takzir dibagi menjadi dua kategori yaitu:

1) Takzir Berat (Fisik)

Hukuman yang langsung dikenakan pada diri seseorang atau anak yang berhubungan dengan fisik dan sebagai akibatnya adalah anak menderita secara fisik baik memakai alat atau tidak, seperti mendorong, memukul, menampar, menarik telinga dan lain-lain. Atau dapat dikatakan bahwa takzir berat itu merupakan takzir fisik.

2) Takzir Ringan (Non Fisik)

Hukuman yang diberikan pada diri seseorang atau anak yang menyakitkan tapi tidak menimpa badan seperti cacian, teror, kutukan, denda, intimidasi, teguran, hinaan, dan lainnya yang tidak langsung berhubungan dengan fisik tapi menimbulkan penderitaan. Hukuman ini bertujuan mengganggu atau menekan emosi anak secara kejiwaan. Takzir ringan ini sama sekali tidak ada hubungannya dengan diri seseorang secara fisik. Takzir ringan atau hukuman (sanksi) non fisik dapat digambarkan seperti berikut :

- a) Sanksi Intelektual dan spiritual yakni mengupayakan pengembangan dan meningkatkan kemampuan santri secara intelektual dan spiritual, misalnya menghafal atau menulis juz amma atau mufrodat. dengan menuliskan, maka secara

otomatis dia menuliskan tulisan tersebut ke dalam hati dan pikirannya, meskipun dia tidak menyadari hal tersebut.

- b) Memberi teguran diberikan kepada santri agar dapat memperbaiki dan tidak mengulangi kesalahan. Apabila dengan teguran santri masih mengulangi kesalahan maka pengurus memberikan sanksi fisik supaya santri mersa jera.
- c) Sanksi denda, Sanksi denda diberikan kepada santri yang terlambat kembali ke pondok setelah masa liburan dan kabur, dimaksudkan agar santri merasa jera dan tidak mengulanginya.²⁸

c. Tujuan Penerapan Takzir

Tujuan utama diterapkan takzir dalam syari'at Islam adalah mencegah dan mengajarkan serta mendidik santri agar tidak melakukan dan mengulangi pelanggaran. Ada beberapa pendapat untuk mengklarifikasi bentuk takzir di Pondok Pesantren, di mana

setiap Pondok Pesantren memiliki cara sendiri dan berbeda antara pondok yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor internal dan eksternal.

Ahmad Dzajuli menerapkan bahwa tujuan dari diberlakukannya takzir adalah:

- 1) Preventif atau (pencegahan).
- 2) Represif (membuat pelaku jera).

²⁸ Muhamad Arifin, "Implementasi Ta'zir Dalam Pembentukan Karakter Disiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang" (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020), 30

- 3) Kuratif (islah). Bahwa takzir harus mampu membawa perbaikan sikap dan perilaku ter hukum di kemudian hari.
- 4) Edukatif (pendidikan).²⁹

Tujuan hukuman berdasarkan teori-teori hukuman adalah sebagai berikut:³⁰

a) Berdasarkan teori pembalasan

Berdasarkan teori ini hukuman diadakan sebagai pembalasan dendam terhadap pelanggaran atau kesalahan yang telah dilakukan. Dalam konteks pendidikan, teori ini biasanya diterapkan karena si anak (terhukum) pernah mengecewakan, misalnya si anak pernah mengejek atau menjatuhkan harga diri guru di sekolah. Jika kita berani jujur hukuman yang dilandasi dengan tujuan pembalasan ini adalah hukuman yang paling jahat dan tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu teori ini tidak boleh diterapkan dalam dunia pendidikan.

b) Berdasarkan teori perbaikan

Menurut teori ini jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, hukuman diberikan untuk memperbaiki anak yang berbuat salah dengan harapan agar selanjutnya ia tidak melakukan kesalahan lagi atau sadar atas kesalahannya. Hukuman yang didasari dengan teori

²⁹ Anisatul Ngazizah, *Implementasi Takzir Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Miftakhur Rasyidin Kabupaten Temanggung Jawa Tengah*, Jurnal Citra Ilmu, Edisi 33, Vol xvii, (April 2021),40

³⁰ Yanuar A., *Jenis-jenis Hukuman Edukatif Untuk Anak SD*, diedit Ahmad Minan Zuhri (Malang: Ahlimedia Press), 19-21.

ini tentu sangatlah baik dan layak untuk digunakan dalam dunia pendidikan.

c) Berdasarkan teori perlindungan

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan tidak wajar yang dilakukan oleh seseorang. Jika dihubungkan dengan dunia pendidikan maka hukuman ini termasuk hukuman yang dapat dipakai dengan catatan bahwa guru harus dapat berlaku Arif dalam menentukan jenis hukuman yang akan diterapkan kepada siswanya. Sehingga, siswa yang tadinya melakukan suatu kesalahan dapat menyadari bahwa hukuman yang diberikan kepadanya sejatinya adalah bentuk perlindungan untuk dirinya sendiri dan orang lain.³¹

d) Berdasarkan teori ganti rugi

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk mengganti kerugian-kerugian yang telah diderita akibat kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan. Hukuman ini banyak diterapkan dalam masyarakat atau pemerintahan. Dalam dunia pendidikan hukuman dengan berdasarkan pada teori ini juga dapat dilakukan. Dengan hukuman ganti rugi ini, sejatinya seorang guru telah mendidik siswa tersebut agar bisa bertanggung jawab atas perbuatan yang telah ia lakukan.³²

³¹ Yanuar A., h.20.

³² Yanuar A., h.20-21

e) Berdasarkan teori menakut-nakuti

Menurut teori ini hukuman diberikan untuk menimbulkan perasaan takut kepada si pelanggar sehingga ia menjadi takut untuk mengulangi perbuatannya dan mau meninggalkannya. Dalam dunia pendidikan hukuman dengan teori ini banyak diterapkan oleh para guru di sekolah atau orang tua di rumah agar anak-anak mereka menjadi lebih disiplin.³³

Braithwaite pada tahun 1989 memperkenalkan teori rasa malu reintegratif bahwa menekankan pentingnya rasa malu dalam hukuman. Mempermalukan mencakup segala bentuk proses sosial dengan cara berbeda bertujuan untuk menyesali pelaku.³⁴

d. Syarat syarat mengaplikasikan takzir

Sebenarnya, tidak ada ahli pendidikan yang menghendaki digunakannya hukuman dalam pendidikan, kecuali terpaksa. Hadiah atau pujian jauh lebih dipentingkan ketimbang hukuman. Syarat-syarat dalam pemberian hukuman antara lain : pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta, kasih dan sayang, harus didasarkan kepada alasan “keharusan”, harus menimbulkan kesan di hati anak, harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan kepada anak didik, dan diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan.³⁵

³³ Yanuar A., h.21.

³⁴ John Braithwaite, ‘Teori Mempermalukan Reintegratif Braithwaite’, *Britannica.Com* <<https://www-britannica-com.translate.goog/topic/labeling-theory/Links-modified-labeling-theory>>.

³⁵ Ahmad Minan Zuhri, *Hukuman dalam Pendidikan*, (Malang: Ahlimedia Press), 11.

Seiring dengan itu, Muhaimin dan Abd. Mujib menambahkan bahwa hukuman yang diberikan haruslah mengandung makna edukasi, merupakan jalan/solusi terakhir dari beberapa pendekatan dan metode yang ada, dan diberikan setelah anak berusia 10 tahun.³⁶

Penetapan hukuman (takzir) dalam dunia pendidikan harus mempunyai syarat tertentu supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atau yang tidak sesuai dengan tujuan dari adanya penetapan takzir. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam penetapan takzir sebagai berikut:³⁷

- 1) Pemberian hukuman harus didasarkan pada alasan dan bersifat memperbaiki.
- 2) Harus dengan jalinan kasih sayang.
- 3) Harus menimbulkan sebuah kesan pada hati anak.
- 4) Menjadikan anak insyaf dan menyesali perbuatannya.

e. Kelebihan dan kekurangan hukuman (Takzir)

Adapun kelebihan dan kekurangan hukuman, sebagai berikut:

1) Kelebihan hukuman

Hukuman memiliki kelebihan apabila dijalankan dengan benar yaitu: hukuman akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid serta menimbulkan sikap disiplin, murid tidak lagi melakukan kesalahan yang sama, merasakan akibat dari perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.

³⁶ Maunah Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, diedit Ahmad Minan Zuhri, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 11.

³⁷ Aji Saputra, "Penerapan Sistem Ta'zir," 47.

2) Kekurangan hukuman

Kekurangan dari hukuman adalah apabila hukuman yang diberikan tidak efektif, maka akan timbul beberapa kelemahan, antara lain:

- a) Akan membangkitkan suasana rusuh
- b) Takut dan kurang percaya diri
- c) Murid akan merasa sepi hati, bersifat pemalas serta akan menyebabkan ia suka berdusta (karena takut dihukum).
- d) Mengurangi keberanian anak untuk bertindak.³⁸

2. Membentuk Perilaku Disiplin

a. Pengertian Membentuk Perilaku Disiplin

Membentuk merupakan proses yang ditempuh untuk melakukan perubahan yang diinginkan. Proses tersebut akan terbentuk melalui beberapa cara agar tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pembentukan mempunyai arti proses, cara, dan perbuatan membentuk.³⁹

Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup: berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian dan lain sebagainya. Bahkan kegiatan internal (*internal activity*) seperti berfikir, persepsi dan emosi juga merupakan perilaku manusia. Perilaku merupakan faktor terbesar

³⁸ Maunah Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, diedit Ahmad Minan Zuhri, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 10

³⁹ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), hal 136.

kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat.⁴⁰

Kata disiplin bermula dari bahasalatin yaitu *discere* yang artinya belajar. Dalam perkembangannya, kata *discere* menjadi kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dalam bahasa inggris kata *discipline* mempunyai arti kepatuhan atau hal hal yang menyangkut tata tertib. Sementara dalam bahasa indonesia kata disiplin sering dikaitkan dengan istilah tata tertib atau ketertiban.⁴¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib, ketaatan kepada peraturan.⁴²

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut.⁴³ Ngainun Naim berpendapat bahwa disiplin merupakan sikap kepatuhan untuk melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku di suatu tempat.⁴⁴

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan kepatuhan yang dilakukan secara sadar dan secara sengaja

⁴⁰ Hana Utami, *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), 53.

⁴¹ Samuel Mamanto and others, *Disiplin Dalam Pendidikan* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), p. 25.

⁴² Tim Penyusun Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 2002), hlm. 740.

⁴³ Syaiful Bahri Djaramah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 12.

⁴⁴ Naim Ngainun, *Disiplin Dalam Pendidikan*, diedit Samuel Mamonto dkk, (Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 26.

sebagai kontrol yang diberikan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Bentuk-bentuk Disiplin

Menurut Jamal Ma'mur Asmani dalam buku yang berjudul "Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif" menyebutkan bentuk-bentuk disiplin dibedakan menjadi tiga yaitu:⁴⁵

1) Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid, kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk ketika bel dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin dan kalau masuk setelah bel dibunyikan maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan karena itu jangan menyepelkan disiplin waktu, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

2) Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminasi harus ditinggalkan. Murid sekarang ini yang cerdas dan kritis,

⁴⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2015), p. 94.

sehingga kalau diperlakukan semena mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu pilih kasi dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun. Karenakeadila itulah yang mengantarkan kehidupan kearah kemajuan, kebahagiaan dan kedamaian.

3) Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi poin awal untuk menata perilaku orang lain. Misalkan disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri kita.

4) Disiplin dalam Beribadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan ini. Sebagai seorang guru, menjalankan ibadah adalah hal krusial yang sangat penting. Kalau guru menyepelekan masalah agama, muridnya akan meniru, bahkan lebih dari itu, tidak menganggap agama sebagai hal yang penting. Oleh karena itu,

kedisiplinan guru dalam menjalankan agama akan berpengaruh terhadap pemahaman dan pengalaman murid terhadap agamanya.

c. Macam-macam Disiplin

Menurut Webster's dalam *New World Dictionary* sebagaimana dikutip Oteng Sutrisna, berdasarkan sifatnya disiplin dibagi menjadi dua sebagaimana berikut:⁴⁶

1) Disiplin Positif

Yakni konsep disiplin yang memfokuskan pada sikap dan iklim organisasi yang kondusif sehingga para anggotanya mematuhi peraturan-peraturan organisasi atas kemauannya sendiri. dalam penerapan disiplin positif, hukuman diberikan terhadap pelanggar aturan dengan tujuan agar tidak mengulang kesalahan yang sama. Konsep disiplin positif menerapkan hukuman sebagai cara untuk memperbaiki, bukan untuk menyakiti.

Disiplin seperti ini sesuai dengan konsepsi pendidikan modern yang menyatakan bahwa anak-anak lambat laun dapat mengatur diri dan belajar bertanggung jawab atas segala perbuatannya dalam mengerjakan sesuatu. Disiplin positif mengajarkan bahwa setiap perbuatan memiliki konsekuensinya masing-masing yang harus dipertanggungjawabkan dengan cara yang dewasa.

2) Disiplin Negatif

⁴⁶ Mamanto and others, p. 25-27.

Disiplin negatif adalah suatu keadaan disiplin yang menggunakan hukuman atau ancaman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti aturan. Disiplin negatif menegakkan kedisiplinan menggunakan kekuatan dan kekuasaan. Hukuman sering kali digunakan untuk menakuti dan menciptakan efek jera. Pemberian hukuman cenderung berakibat negatif karena tujuannya ingin melukai orang lain.

Disiplin negatif cenderung kepada konsepsi pendidikan lama, yaitu sumber disiplin adalah otoritas dan kekuasaan guru. Gurulah yang menentukan dan menilai kelakuan siswa, gurulah yang menentukan peraturan tentang apa boleh atau tidak boleh dilakukan oleh siswa, tidak ada pilihan lain selain tunduk pada kemauan guru. Dengan demikian hukuman merupakan ancaman bagi siswa. Akibatnya prestasi yang dicapai siswa cenderung hanya ingin terhindar dari hukuman saja. Namun, model disiplin seperti ini tidak selamanya salah, adakalanya diperlukan untuk menegakkan kedisiplinan siswa.

d. Fungsi Disiplin

Singgih D. Gunarsa mengatakan bahwa arti penting disiplin yaitu:

- a) Meresapkan pengertian dan pengetahuan antara lain mengenai hak milik orang lain.

- b) Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan- larangan.
- c) Mengerti mengendalikan diri (keinginan) dan berbudi sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum.
- d) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.⁴⁷

Dengan demikian dapat dipahami bahwa fungsi disiplin adalah untuk mencapai keteraturan pribadi dan sosial, dalam bermasyarakat dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga tata tertib yang berlaku dalam kehidupan akan menjadi teratur dan dapat berjalan dengan baik.



⁴⁷ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta:Gunung Mulia, 1987), hlm. 137.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan hasil temuan penelitian yang sesuai dengan tujuan yang dikehendaki maka pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif.⁴⁸ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengkaji tentang penerapan takzir dalam membentuk perilaku disiplin santri di pondok pesantren putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif, penelitian deskriptif menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya Sugiyono yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif*, data yang terkumpul berbentuk kata kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, data yang telah terkumpul dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.⁴⁹ Tujuan penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam sesuai data dan fakta yang diperoleh serta memudahkan peneliti mengumpulkan data secara lengkap di lapangan. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan “Penerapan Takzir dalam membentuk Perilaku Disiplin Santri di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi”.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), P. 3.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, P. 7.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi peristiwa, teks dan sebagainya) dan unit analisis.⁵⁰ Adapun Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi yang terletak di Jl. KH. Askandar No.02 Berasan Wringinputih Muncar Banyuwangi. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian yaitu:

1. Lembaga tersebut menerapkan takzir sebagai upaya mendisiplinkan santri.
2. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi cukup memadai.
3. Lembaga tersebut belum pernah dijadikan tempat penelitian yang membahas penerapan takzir dalam membentuk perilaku disiplin santri.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau narasumber, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga kesahihannya dapat dijamin.⁵¹

Pada penelitian ini penentuan subyeknya yaitu dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang

⁵⁰ Zainal Abidin, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 47.

⁵¹ Zainal Abidin, dkk., *Pedoman Penulisan*, 47.

dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁵²

Dalam Penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat di antaranya adalah :

1. Ustadzah Miftahul Qurrota A'yun selaku ketua pondok pesantren putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi
2. Ustadzah Viyya Millati Khusna selaku keamanan pondok pesantren putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi
3. Santri pondok pesantren Manbaul Ulum diantaranya :
 - a. Khoirun Nisa'
 - b. Nabilla Zuyyinal Fitria

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan
1.	Ustadzah Miftahul Qurrota A'yun	Ketua Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi
2.	Ustadzah Viyya Millati Khusna	Keamanan Pondok Pesantren Putri Manbaul ulum
3.	Khoirun Nisa'	Santri Putri Pondok Pesantren Manbaul Ulum
4.	Nabilla Zuyyinal Fitria	Santri Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum

⁵² Sugiono, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 96.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumen. Oleh karena itu, pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵³ Dengan metode ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada subyek penelitian agar mendapatkan data yang valid. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada ketua dan pengurus keamanan pondok pesantren yang memiliki keterlibatan serta memiliki pengetahuan yang cukup. adapun data yang diperoleh di antaranya ialah:

- a. Bagaimana penerapan takzir di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi?
- b. Apa saja jenis kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi?
- c. Bagaimana kelebihan dan kekurangan takzir di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi?

⁵³ Sugiyono, 114.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik memperoleh data dengan peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diselidiki.⁵⁴ dalam observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif golongan pasif dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁵ Adapun data yang diperoleh melalui observasi adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi dan tempat lembaga Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi.
- b. Pelaksanaan penerapan takzir di pondok pesantren putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi.
- c. Jenis kedisiplinan santri di pondok pesantren putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi.
- d. Kelebihan dan kekurangan takzir di pondok pesantren putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari dokumen yang artinya catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen adalah

⁵⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV.Syakir Media Press, 2021), 147.

⁵⁵ Sugiyono, 108.

pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁶

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁷ Analisis data ini meliputi :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.⁵⁸

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative*

⁵⁶ Sugiyono, 124.

⁵⁷ Sugiono, 133.

⁵⁸ Sugiono, 135.

research data in the past has been narrative text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁹

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kegiatan analisis yang terpenting ialah penarikan kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, seorang menganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proporsisi. Kesimpulan-kesimpulan "final" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan pada lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dan tuntutan pemberi data.⁶⁰

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat diperoleh oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi data diartikan sebagai menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data

⁵⁹ Sugiono, 137.

⁶⁰ Majid Abdul, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Aksara Timur, 2017), 56-

dan sumber data yang telah ada.⁶¹ Pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi yang dipakai antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda. Data yang diperoleh dari pendidik diuji kebenarannya dengan sumber lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh dengan teknik yang berbeda.⁶² Data yang didapatkan dengan teknik wawancara akan diuji kebenarannya dengan teknik yang lainnya.

Penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dengan menggunakan triangulasi sumber, data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara menguji data tentang implementasi pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, lalu dicek dengan wawancara dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini, penelitian melakukan berbagai bentuk persiapan sebelum melakukan penelitian tersebut. Hal ini dilakukan agar penelitian

⁶¹ Sugiono, 189.

⁶² Sigit Hermawan & Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Malang: Bayu Media Publishing, 2016), 193-194.

nantinya mendapatkan proses yang baik dan hasil yang akurat. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti antaranya:

a. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan perizinan kepada pihak yang akan dijadikan objek penelitian yaitu Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi serta mencari fenomena dan sumber-sumber yang dapat dijadikan referensi sebagai pendukung dalam penyusunan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan serta kajian kepustakaan. Tahap pra penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2023. Serta mempersiapkan surat izin penelitian yang diajukan kepada pihak pondok pesantren demi kelancaran proses penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti turun secara langsung untuk mengamati dan mencari serta mengumpulkan data yang diperoleh sebanyak-banyaknya guna mempermudah proses penyusunan laporan hasil penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 25 Januari 2024.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini merupakan langkah yang terakhir dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan mengolah hasil

data yang telah terkumpul sehingga nantinya akan didapatkan mengenai uraian tentang gambaran umum dari obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan dan temuan. Kemudian nantinya akan ditarik kesimpulan atas penelitian yang telah peneliti lakukan. di mulai dari tanggal 01 Februari 2024.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Lembaga Tempat Penelitian

a. Kondisi Objek Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum

Muncar Banyuwangi

- 1) Nama Lembaga : Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum
- 2) Alamat : Jln.KH.Askandar No.2 Berasan,
wringinputih, Kec. Muncar Kab. Banyuwangi, Jawa Timur
- 3) Nomor Telepon : 085236790981
- 4) Situs web : www.manbaululumberasan.com
- 5) Email : santriberasan@gmail.com

b. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum

Muncar Banyuwangi

Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi dirintis oleh KH. Askandar sekitar Tahun 1930, masa perintisan Pondok Pesantren Manbaul Ulum dilakukan jauh sebelum KH. Askandar mampu memiliki lahan seluas lima hektar di Berasan. Berasan merupakan julukan nama desa Wringinputih. Kemudian melakukan pendekatan intensif kepada masyarakat Berasan yang budayanya masih bersebrangan dengan budaya Pesantren. Dan setelah lahan termiliki, dibangunlah sebuah lahan angkring sebagai tempat ibadah sekaligus tempat pengajian kitab, sedangkan bagi

masyarakat sekitar dilakukan pengajian (ceramah) secara mingguan.

Pada masa awal pertumbuhannya, pesantren berasan tetap berpegang teguh dengan sistem pendidikan dan pengajaran salaf tradisional. Materi pengajiannya hanya berkisar dari pengajian membaca Al-Qur'an, praktik Shalat, dan kitab-kitab kuning, mulai dari tingkatan pemula, menengah, tinggi dan takhassus.

Seiring perkembangan zaman yang menuntut majunya sistem pendidikan dan pengajaran di tanah air, Jam'iyah Nahdlatul Ulama terus berbenah diri. Tidak hanya pesantren dengan sistem salaf tradisionalnya yang dikembangkan, sistem salaf modrenpun diupayakan sedemikian rupa. Pada akhir tahun 1356 H/1938 M, komisi perguruan NU yang harus dijalankan mulai 2 Muharram 1357 H/1939 M, dengan susunan madrasah sebagai berikut:

- 1) Madrasah Awaliyah, lama belajar 2 tahun
- 2) Madrasah Ibtidaiyah, lama belajar 3 tahun
- 3) Madrasah Tsanawiyah, lama belajar 3 tahun
- 4) Madrasah Mu'allimin Wustha, lama belajar 2 tahun
- 5) Madrasah Mu'allimin 'Ulya, lama belajar 3 tahun

Pada sekitar tahun 1949, respon positif itu diwujudkan dengan mendirikan Madrasah Diniyah dalam tiga tingkatan:

- a) Madrasah Diniyah Ibtidaiyah
- b) Madrasah Diniyah Wustha
- c) Madrasah Diniyah ‘ulya.

Pemberian nama Manbaul Ulum, pada zamannya terdapat semacam kebiasaan dilingkungan pesantren-pesantren, bahwa nama pesantren kurang mendapat perhatian serius. Pesantren-pesantren didirikan tanpa dibarengi dengan pemberian “nama” pesantrennya. Namanya cukup diidentikan oleh masyarakat luas dengan nama Dusun/Kapung tempat Pesantren itu berdiri. Atau diidentikan dengan nama panggilan sang Kiai yang biasanya sekaligus menjadi pengasuhnya.

Zaman selalu berubah, dan pada saatnya, nama Pesantren menjadi hal yang harus dipandang penting. Terlebih setelah pesantren Berasan menyelenggarakan pendidikan formal (sekolah).

Maka disesuaikan dengan kapasitasnya sebagai penyebar aneka ilmu, khususnya ilmu-ilmu keagamaan maka jadilah “Manbaul Ulum” sebagai nama dari Pesantren Berasan.

Pemberian nama Manbaul Ulum mulai dikenal oleh kalangan terbatas sejak sekitar tahun 1950. Sementara itu, nama yang diberikan kepada dua Sekolah yang didirikan yakni Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) adalah “Darul Ulum”. Meski berpijak pada Misi dan Visi Salafiyah, Pesantren

Manbaul Ulum tidak menolak perangkat-perangkat modern seperti sekolah formal. Sejak puluhan Tahun lalu, pendidikan formal telah diselenggarakan mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah. Sekolah-sekolah yang dimaksud adalah:

- a) TK (Taman Kanak-kanak) Khodijah 16
- b) MI (Madrasah Ibtidaiyah) Darul Ulum (setingkat sekolah Dasar)
- c) MTS (Madrasah Tsanawiyah) Darul Ulum (setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama)
- d) SMP (Sekolah Menengah Pertama) Darul Ulum
- e) MA (Madrasah Aliyah) Darul Ulum (Setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, SMU /SMK)
- f) SMKN (sekolah Menengah Kejuruan Negeri) Darul Ulum
- g) SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Manbaul Ulum
- h) STAUDU (Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum)

Dengan terselenggaranya pendidikan formal di lingkungan Pesantren, maka para santri Pondok Pesantren Manbaul Ulum dapat menyelam sambil minum air. Mereka dapat nyantri sekaligus menempuh pendidikan di bangku sekolah sesuai dengan tingkatan masing-masing.⁶³

⁶³ Indana Zulfa, Sekertaris Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, 25 Februari 2024.

Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar

Banyuwangi :

1. Visi

Beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, tercapainya *tafaqquh fiddin* sehingga mampu menghadapi permasalahan sesuai dengan aturan syari'ah dan memiliki keterampilan untuk menghadapi perkembangan zaman.

2. Misi

- Mencetak generasi yang berintelektual, beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah.
- Menciptakan generasi yang mampu mentransformasi ilmu dalam berbagai kondisi seiring berkembangnya zaman.
- Menumbuhkan pemahaman dan pengalaman terhadap ajaran islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak.⁶⁴

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Putri Manbaul

Ulum Masa Bhakti 2023-2024 M / 1444-1445 H

Pengasuh : KH. Imam Baidlowi Ask.

Ibu Ny.Hj Sa'adatul Ukhrowiyah Ask.

Wakil Pengasuh : Ibu Ny.Hj Hariyati Sy

Penasehat : KH. Anwar Iskandar

: KH. Ahmad Ghozali

⁶⁴ Diakses dari <https://manbaululumberasan.com/>, pada 25 Februari 2024.

Pembina : Ibu Ny.Hj Noer Afifah Isk
 : Ibu Ny.Hj Kholifah
 : Segenap keluarga Ndalem
 : Segenap Dewan Asatidz/Asatidzah

Ketua Umum : Aning Shohibah Durrotun M

Ketua : Ibu Ny.Hj. Roudlotul Izzah
 : Usth. Miftakhul Qurrota A'yun

Sekretaris : Usth. Rinda Akfifina Rosida
 : Usth. Indana Zulfa

Bendahara : Usth. Via Millati Husna
 : Usth. Nurul Badriyah

Seksi-Seksi

Sie. Pendidikan & Kesenian : Aning Lailin Nafi'ah (Koord)

Usth. Nur Azizah

Usth. Nurul Badriyah

Usth. Novita Zuly Fitri N

Usth. Ella Nur Safitri

Binti Nurimatuz

Anis Latifatul

Nurizky Azzakiya

Segenap Ketua Asrama

Sie. Keamanan : Agus H. Abdul Latif

Usth. Miftahul Qurrota A'yun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Usth. Siti Lutfiana

Usth. Rinda Akfifina Rosida

Viyya Millati Khusna

Usth. Indana Zulfa

Usth. Khoirun Nisa'

Bapak Mahrus

Bapak Imron

Sie. Kebersihan & Kesehatan : Usth. Rofiqotul Maghfiroh (Koord)

Ma'rifatul Aini

Usth. Levi Cahya Utami

Lailatul Maghfiroh

Nazriyah Shofi

Segenap Ketua Asrama

Sie Perlengkapan : Zulaikho' (Koord)

Usth. Syarifah Firdaus

Sie. Olahraga : Khoridatul Bahiyah (Koord)

Salsabila Syifa

Sie. Koperasi : Usth. Alif Zahriya F (Koord)

Salsabila Syifa

Sie. Rumah Tangga : Segenap Kepengurusan PONPES

Putri Manbaul Ulum

Sie. Perpus : Usth. St Fatimatuz Zahro' (Koord)



Ma'rifatul Aini

Segenap Anggota Osmadim

Sie. Ketrampilan : Usth. Ella Nur Safitri

Usth. Evi Astiana

Usth. Levi Cahya Utami. ⁶⁵

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting yang berfungsi untuk memperlancar proses belajar dan mengajar di pondok pesantren. Di antaranya sarana dan prasarana yang terdapat di pondok pesantren putri Manbaul Ulum muncar banyuwangi adalah sebagaimana pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana
Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi

No	Ketersediaan Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Tempat Ibadah Sholat	1	1
2.	Tempat Pengurus Pondok Pesanten	1	1
3.	Jumlah Kamar Asrama	5	5 Asrama 17 Kamar
4.	Jumlah Dapur Pondok Pesantren	1	1
5.	Jumlah Kamar Mandi Pondok	17	17
6.	Aula Bersama	1	1
7.	Ruang Tamu	1	1
8.	Kantor Pondok Pesantren	2	1 Kantor Pondok Pesantren 1 Kantor Madrasah Diniyyah

⁶⁵ Indana Zulfa, Sekertaris Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, 25 Februari 2024.

9.	Kantin Pondok Pesantren	1	1
10.	Koperasi Pondok	1	1
11.	Perpustakaan Pondok	1	1

Undang-Undang

Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi

Pasal I

Kewajiban-Kewajiban

1. Bagi semua santri baru wajib mendaftarkan diri di kantor pondok pesantren.
2. Bagi santri yang akan masuk / pulang / keluar (pindah dan pergi) harus sowan ke ndalem terlebih dahulu.
3. Bagi santri baru yang sudah menetap sepuluh hari maka harus mengikuti kegiatan pondok pesantren.
4. Bagi semua santri harus memiliki rasa sosial dan sopan santun kepada segenap dewan asatidz / asatidzah, pengurus, terutama dengan keluarga dalam.
5. Bagi semua santri harus aktif membayar SPP.
6. Pembayaran SPP dibuka pada hari senin dan kamis di kantor pon. Pes. Dan bagi santri yang akan pulang harus melunasi SPP pada bulan itu.
7. Bagi semua santri sebelum maghrib diadakan tartilan secara bergiliran tiap-tiap kamar.
8. Bagi semua santri harus mengikuti semua kegiatan yang diadakan oleh pesantren.

9. Bagi semua santri apabila keluar melebihi batas dan menggunakan sepeda harus menggunakan seragam pondok pesantren yaitu, baju putih dan berjilbab putih almamater.
10. Bagi semua santri harus menghormati tamu dan bagi keluarga yang mengirim harus memakai baju muslim / muslimah, bertempat diruang tamu dan menyerahkan kartu kunjung santri.
11. Bagi semua santri yang hendak pulang atau keluar harus mempunyai alasan yang kuat dan dapat diterima oleh pengasuh.
12. Bagi semua santri harus memakai kaos, *trining* dan jilbab putih almamater ketika olah raga.
13. Bagi semua santri harus menjaga nama baik pondok pesantren.
14. Bagi semua santri yang pulang harus dijemput oleh saudara mahromnya (keluarganya)
15. Bagi semua santri yang menerima telepon membayar jariah sesuai dengan taris yang ditentukan.
16. Bagi semua santri wajib memakai jilbab almamater pada waktu kegiatan malam jum'at, Minggu pagi dan ngaji wajib.
17. Bagi semua santri wajib memakai mukena terusan.
18. Bagi semua santri diwajibkan kos makan minimal satu kali
19. Bagi semua santri yang sekolah formal, wajib bermukim di pondok pesantren pada bulan romadlon.
20. Bagi semua santri wajib sholat berjamaah sampai wiridan selesai.
21. Bagi semua santri wajib mengikuti kegiatan yang telah ditentukan.

22. Bagi semua santri wajib menjaga nama baik pondok pesantren.

Pasal II **Larangan-Larangan**

A. Ringan

1. Masuk kantor kecuali yang berkepentingan
2. Masuk kamar lain tanpa izin.
3. Tidur setelah subuh
4. Mengizinkan santri lewat telfon
5. Menerima telepon kecuali hari selasa, ahad dan jum'at
6. Bertempat tinggal di musholla
7. Menempatkan sesuatu bukan pada tempatnya
8. Membuang sampah pada sembarang tempat
9. Keluar selain hari selasa
10. Membuka aurat di depan umum
11. Makan atau minum sambil berjalan
12. Makan atau minum di dalam kelas, musholla atau masjid
13. Keluar lebih dari satu kali dalam satu bulan
14. Membuang sampah dari bangunan atas
15. Santri yang sekolah formal ketika pulang dilarang berangkat, pulang dan bermukim di pondok pesantren
16. Berbicara setelah iqomah sampai wiridan selesai
17. Memakai aksesoris yang tidak mencerminkan akhlaq seorang santri
18. Memakai perhiasan emas atau sejenisnya yang bernilai besar
19. Bertengkar dan berbuat onar

20. Memakai celana, kulot, dan baju ketat

21. Menggosob.

B. Sedang

1. Membawa, menyimpan dan menggunakan hal-hal yang bersifat porno
2. Mengikuti kegiatan sekolah pagi yang bersifat tabu dan menginap
3. Keluar tanpa izin
4. Dilarang membawa, menyimpan dan menggunakan alat elektronik
5. Menitipkan barang di luar pesantren

**PASAL III
Sanksi-Sanksi**

1. Bagi santri yang melanggar pasal 1 ayat 20 maka dikenakan sanksi dijemu dan membaca Al Quran.

2. Bagi santri yang melanggar pasal 1 dan pasal II sub A ayat 1 s/d 22 maka dikenakan sanksi menurut kebijakan pengurus

3. Bagi santri yang melanggar pasal II sub B ayat 1 maka dikenakan sanksi menurut kebijakan pengurus dan barangnya diambil.⁶⁶

⁶⁶ Buku Undang-Undang Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum

Tabel 4.2
Jenis Pelanggaran dan Ta'zir
Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi

Pelanggaran Ringan

No	Peraturan	Keterangan
1.	Pulang sebelum satu bulan pondok aktif dan satu bulan sebelum liburan	✓ Diperingatkan (Teguran) ✓ Dihukum sesuai kebijakan pengurus)
2.	Menunda membayar administrasi secara rutin dengan waktu yang telah ditentukan	
3.	Tidak membayar uang telepon dan setrika dengan tarif yang telah ditentukan	
4.	Tidak melengkapi berkas pendaftaran	
5.	Menghilangkan kartu SPP	
6.	Tidak mendaftarkan diri bagi santri baru	
7.	Menerima telepon diluar	
8.	Tidak memakai mukena terusan	
9.	Tidak memakai atribut pesantren saat keluar	
10.	Masuk kantor kecuali yang berkepentingan	
11.	Masuk kamar orang lain tanpa izin	
12.	Meyalahgunakan KTM dan KTS	
13.	Menerima telepon tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	
14.	Bertempat tinggal selain di kamarnya masing masing	
15.	Tidak memakai leging	
16.	Membuang air atau benda dari lantai atas	
17.	Menaruh barang di sembarang tempat	

Pelanggaran Sedang

No.	Peraturan	Keterangan
1.	Menyemir rambut	
2.	Membawa, menyimpan, dan menggunakan alat elektronik di dalam maupun di luar pondok pesantren	
3.	Memakai celana, kulot dan baju ketat	

	didalam maupun diluar pesantren	
4.	Menitipkan barang diluar pesantren	
5.	Membawa atau menyimpan novel dan komik	✓ Di umumkan di speaker
6.	Membawa,menyimpan, dan menggunakan hal hal yang bersifat porno	✓ Disita dan dihibahkan
7.	Ramai saat mengaji wajib (malam selasa,selasa pagi, & minggu pagi)	✓ Membersihkan pondok pesantren
8.	Menggosop	
9.	Tidak mengikuti pengajian wajib di pondok pesantren	✓ Membaca Al-Qur'an dan dijemur
10.	Tidak melaksanakan piket berdasarkan jadwal yang telah ditentukan	✓ Membuat surat pernyataan (SP) tidak mengulangi dan ganti rugi
11.	Membuang sampah sembarangan	
12.	Keluar tanpa izin	
13.	Dijenguk diluar gerbang pondok pesantren	✓ Tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan dipondok pesantren
14.	Dijenguk pada saat tarkhim maghrib, malam hari, dan ketika jam diniyah berlangsung	✓ Membayar jaryiah semen 2 sak
15.	Tidak jamaah 5 waktu, tahajud dan sholat dhuha	
16.	Tidak membawa al-Qur'an saat jama'ah 5 waktu dan hizb saat malam jum'at	
17.	Pulang ke pondok tidak tepat waktu (molor) ketika liburan	
18.	Tidak mengikuti semua kegiatan di pondok pesantren	
19.	Melawan pengurus	
20.	Bagi santri yang sekolah formal ketika liburan berangkat, pulang dan bermukim di pondok pesantren	
21.	Berteman yang bersifat kelompok (geng / kesenioritan)	
22.	Merusak/memindah inventaris pondok pesantren	

23.	Bertengkar dan berbuat onar
24.	Melakukan pungli (pungutan liar)
25.	Boyong dan bermukim di sekitar pondok pesantren

Pelanggaran Berat

No	Peraturan	Keterangan
1.	Melanggar larangan syar'i, seperti : zina, miras, merokok, narkoba, mencuri, dll	
2.	Mencemarkan nama baik Dzuriyah dan pondok pesantren	✓ Di potong sebagian rambutnya, guyur air comberan, diumumkan dispeaker dan disowankan diboyongkan/dike mbalikan kepada orang tua/wali santri
3.	Tidak sholat fardhu dan puasa romadhon	✓ Petal, disita barang buktinya dan diumumkan di speaker
4.	Mengikuti kegiatan di luar pondok pesantren yang bersifat tabu dan menginap	

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setiap penelitian tentu disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis sesuai yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisis tersebut dapat dihasilkan dengan suatu kesimpulan. Oleh sebab itu analisis data berfungsi untuk memberikan arti, makna, nilai terkandung dalam data tersebut dan sesuai dengan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena

itu, disajikan data-data dari hasil objek penelitian yang mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diuraikan data-data tentang Penerapan Takzir dalam Membentuk Perilaku Disiplin Santri di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, yang telah difokuskan pada tiga hal yang telah dirumuskan sebelumnya, antara lain: (1) Bagaimana penerapan takzir di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, (2) Apa saja jenis kedisiplinan di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, (3) Bagaimana kelebihan dan kekurangan takzir di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi. Hal di atas didasarkan pada temuan serta berdasarkan permasalahan pentingnya takzir itu diterapkan pada suatu lembaga agar perilaku disiplin terbentuk, tertanam di dalam diri setiap santri dan setelah takzir diberlakukan diharapkan terdapat perubahan dalam segi kedisiplinan yang meningkat.

1. Penerapan Takzir di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum

Muncar Banyuwangi

Takzir merupakan suatu cara atau metode yang diberlakukan di pondok pesantren *salaf* maupun modern yang ada di Indonesia untuk mengatasi santri-santri yang melanggar peraturan pondok. Setiap pondok pesantren tentunya memiliki cara yang berbeda-beda untuk mengatasi santri yang melanggar peraturan pesantren. Seperti halnya di pondok pesantren putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi

memiliki cara tersendiri untuk menerapkan takzir hal ini dijelaskan oleh Ustadzah Miftahul Qurrota A'yun selaku ketua pondok pesantren berikut :

“teng ngriki niku mbak takzir diberikan sesuai dengan apa yang dilanggar dan sesuai dengan buku undang-undang pondok. Dalam pembuatan undang undang tersebut tidak dibuat seenaknya saja tetapi undang undang tersebut dibuat dan telah disetujui oleh seluruh dzuriyah pondok dan bahkan pengasuh pondok pesantren. Untuk tahapan dalam proses pentakziran yang pertama itu pemanggilan santri yang diduga atau dicurigai melakukan pelanggaran tata tertib dan peraturan pondok. Selanjutnya santri tersebut akan disidang oleh pengurus keamanan, jika bersalah maka akan ditakzir sesuai apa yang ia langgar.”⁶⁷

Dari penjelasan ustadzah Miftahul Qurrota A'yun bahwa takzir yang diterapkan di pondok pesantren Manbaul Ulum ini sudah disesuaikan dengan peraturan yang telah ditetapkan dan yang berwenang di dalam proses tersebut yakni pengurus pihak keamanan. Jadi takzir yang dilakukan tidak akan melenceng jauh dari apa yang sudah ditetapkan oleh pesantren.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Viyya Millati Khusna selaku pengurus keamanan Pondok Pesantren bahwasannya:

“Takziran yang diberlakukan disini bermacam-macam mbak, namun takzir yang diterapkan disini lebih mengesankan dengan cara memermalukan maksudnya memermalukan itu dengan dihukum dan disaksikan oleh banyak orang. ada tiga kategori hukuman pasal ringan, pasal sedang, dan pasal berat. terkait proses pentakziran santri yang lebih cenderung berwenang dilakukan oleh pengurus keamanan. Untuk kategori sedang dan berat Pihak pengurus keamanan melakukan pemanggilan kepada santri yang bersangkutan ke kantor pondok pesantren setelah itu proses penyidangan dengan beberapa saksi

⁶⁷ Miftahul Qurrota A'yun, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 15 Februari 2024.

kemudian apabila santri tersebut terbukti bersalah maka akan dihukum sesuai dengan pelanggarannya. Tetapi apabila dalam proses tersebut ada suatu permasalahan maka kebijakan akan diserahkan kepada pihak dzuriyah pondok pesantren. hukuman yang diberikan berupa hukuman non fisik tidak ada hukuman fisik yang sampai melukai diri.”⁶⁸

Berikut ini ada beberapa bentuk atau jenis ta'zir yang ditetapkan di Pondok pesantren putri Manbaul Ulum:

1. Hukuman bagi santri yang melanggar pasal ringan maka akan akan diperingatkan dan dihukum sesuai kebijakan pengurus.
2. Hukuman bagi santri yang melanggar pasal sedang akan diumumkan dispeaker, disita dan dihibahkan, membersihkan pondok pesantren, membaca Al-Qur'an dan dijemur, didenda oren-oren dan membayar jariah semen 2 sak.
3. Hukuman bagi yang melanggar pasal berat akan di potong sebagian rambutnya, guyur air comberan, diumumkan dispeaker dan disowankan diboyongkan/dikembalikan kepada wali santri, disita barang buktinya.

Seperti yang dituturkan oleh Ustadzah Miftahul Qurrota A'yun :

“Ada tiga kategori pasal hukuman yakni pasal ringan, pasal sedang, pasal berat. Untuk santri yang melanggar pasal ringan santri hanya diperingatkan saja dan dihukum sesuai kebijakan pengurus. Ada absensi disetiap kegiatan wajib di pondok pesantren salah satunya yaitu ketika akan melakukan sholat

⁶⁸ Viyya Millati Husna, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 18 Februari 2024.

jama'ah yang mana absensi tersebut dipegang oleh pengurus sie pendidikan dan diabsen sesuai kamar masing-masing. Apabila ada santri yang tidak melaksanakan sholat secara berjama'ah maka akan di takzir bisa berupa membaca surah yasin, surah al-waqi'ah, ar-rahman, al-mulk, dan surat lainnya sesuai kebijakan pengurus. Selain itu setiap asrama memiliki pengurus pendamping untuk mengontrol agar tidak ada yang melanggar peraturan.”⁶⁹

Sebagaimana hal di atas sejalan dengan yang diungkapkan oleh

Ustadzah Viyya Millati Husna bahwa:

“Tentunya setiap kegiatan apapun itu di pondok pesantren putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi ini pasti ada absensi untuk mengetahui siapa yang mengikuti kegiatan dan siapa yang tidak. Bukan hanya itu tetapi masing-masing asrama diberikan pengurus pendamping dengan tujuan agar mensinkronkan antara absensi setiap kegiatan pondok dan laporan dari pengurus pendamping. Untuk hukuman bagi santri yang meninggalkan kegiatan tersebut di takzir pada hari ahad pagi juga biasanya ditakzir setelah sholat dzuhur. Dan yang menentukan takzir tersebut yaitu sie pendidikan dan sie keamanan.”⁷⁰



Gambar 4.1
Dokumentasi pada tanggal 25 februari 2024
Kegiatan absensi santri dalam sholat berjamaah oleh
pengurus sie.pendidikan

⁶⁹ Miftakhul Qurrota A'yun, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 15 Februari 2023.

⁷⁰ Viyya Millati Husna, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 18 Februari 2024.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa takzir diberlakukan satu minggu sekali pada hari minggu setelah roan bersama selesai. Para santri yang melanggar dipanggil melalui toa pengeras suara, para santri yang namanya dipanggil diperintah untuk berkumpul di halaman pondok pesantren dan langsung ditangani oleh pengurus keamanan dan pengurus pendidikan pondok pesantren untuk memberikan takziran yang sesuai dengan apa yang dilanggar santri.⁷¹

Data tersebut merupakan hasil observasi yang diperkuat dengan dokumentasi penerapan takzir di pondok pesantren putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi.



Gambar 4.2
Dokumentasi pada tanggal 18 februari 2024
Penerapan Takzir santri yang tidak mengikuti kegiatan di
Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum

⁷¹ Observasi di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, 29 Januari 2024.

Penerapan takzir tidak hanya dengan memberi hukuman saja akan tetapi dilakukan penyitaan barang-barang yang tidak diperbolehkan di bawa di dalam pondok. seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Miftahul qurrota a'yun sebagai berikut:

“Diperbolehkan membawa hp hanya siswi yang bersekolah di SMK saja karena memang di SMK harus diwajibkan membawa hp dan digunakan pada saat pembelajaran di sekolah, jika terdapat santri selain siswi smk yang ketahuan membawa hp maka hukumannya dari pondok pesantren hp tersebut dirampas dan dita'zir membersihkan lingkungan pesantren dengan menggunakan baju yang disediakan khusus yaitu baju oren dengan bertuliskan pelanggaran. Selain itu juga ditakzir membaca Al-Qur'an 3 juz, sholat taubat. tentunya berbeda lagi dengan hukuman dari masing-masing asrama”.⁷²

Ustadzah Viyya millati khusna juga mengatakan hal yang sama bahwa :

“santri yang diperbolehkan membawa hp hanyalah anak SMK saja mbak, karena memang dari sekolahnya diwajibkan membawa hp saat pembelajaran berlangsung bahkan saat ujian. Jadi yang awalnya pondok pesantren tidak memperbolehkan para santri membawa hp mau tidak mau sekarang diperbolehkan membawa hp bagi siswi smk dan tentunya diberikan batasan waktu tertentu pada saat menggunakan hp seperti pada saat akan berangkat sekolah santri tersebut diperbolehkan mengambil di kantor pondok dan mengembalikan lagi pada sebelum jam 16.00 wib dengan diabsensi oleh pengurus keamanan. Apabila ada yang ketahuan membawa hp diam diam dan tidak mengembalikannya maka dirampas hpnya, dihukum dengan tradisi hukuman oren-oren. Tradisi tersebut diberlakukan dengan tujuan agar si terhukum merasa kapok dan enggan melakukan pelanggaran lagi. Hukuman oren-oren diterapkan untuk memermalukan diri, maksudnya yaitu dengan hukuman tersebut si terhukum merasa malu karena pada saat dihukum ia di tonton oleh seluruh santri dan wali santri”.⁷³

⁷² Miftakhul Qurrota A'yun, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 15 Februari 2023.

⁷³ Viyya Millati Khusna, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 18 Februari 2023.

Hal serupa juga disampaikan oleh Khoirun Nisa' selaku santri putri mengatakan bahwa:

“Taat terhadap peraturan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap santri. Apabila tidak ada takziran mungkin semua santri tidak akan mempunyai sikap disiplin dan pastinya semua kegiatan di pondok pesantren ini akan glendor mbak. Takzir yang diberlakukan bukan hanya menghukum saja tetapi ada perampasan barang-barang elektronik entah itu berupa hp, musik box, headset dan sebagainya. Jika ada santri yang tertangkap basah membawa hp di dalam pondok pesantren maka akan di panggil ke pondok pesantren kemudian disidang oleh pihak keamanan. Jika terbukti bersalah maka akan di takzir, namun jika dinyatakan tidak salah maka akan bebas dari hukuman.”⁷⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Nabilla Zuyyinal Fitria selaku santri putri mengatakan bahwa:

“Siapapun yang melanggar peraturan pasti akan kena sanksi sesuai yang ditetapkan, jadi ya porsi-porsi dari ta'ziran tersebut tentunya sudah dibuat sebijak mungkin seperti ada pelanggaran pasal ringan, sedang, dan berat. seperti saya pernah terkena takzir oren-oren karena melanggar membawa hp dalam lingkungan pondok pesantren jadi mau tidak mau saya harus melaksanakan hukuman tersebut sesuai peraturan yang ditetapkan. Pada awalnya saya dipanggil ke kantor oleh keamanan pondok, kemudian saya disidang dan disudutkan dengan berbagai pertanyaan, dan terbukti bersalah maka saya terkena sanksi takzir. Pada saat melaksanakan takzir tersebut saya merasa malu karena dilihat oleh seluruh santri bahkan wali santri pada saat pengiriman, dan saat itu juga saya merasa kapok dan tidak ingin mengulangnya.”⁷⁵

⁷⁴ Khoirun Nisa', diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 20 Februari 2024.

⁷⁵ Nabilla Zuyyinal Fitria, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 20 Februari 2024.



Gambar 4.3
Dokumentasi pada tanggal 18 Februari 2024
Penerapan Takzir berupa hukuman Oren-oren

Takzir yang di terapkan di pondok pesantren putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi dapat memberikan peningkatan terkait kedisiplinan santri dan sangat efektif untuk diberlakukan seterusnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Miftahul Qurrota A'yun selaku Ketua Pondok:

“dengan adanya hukuman/takzir ini dapat memperlancar segala kegiatan di pondok pesantren. Takzir juga sangat efektif diterapkan dengan adanya absensi di setiap kegiatan, kemudian absensi tersebut direkap setiap minggu juga setiap bulan. Dengan itu hasil rekap absensi dapat menjadi pengukuran bahwa kedisiplinan tersebut mengalami peningkatan bahkan terkadang juga mengalami penurunan.”⁷⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ustadzah Viyya Millati

Khusna selaku keamanan pondok:

“Absensi dapat dijadikan sebagai tolak ukur terhadap kedisiplinan santri. Absensi bukan hanya di isi asal asalan saja tetapi juga ada validasi pengurus pendamping masing-masing asrama. Selain itu ada rekap absensi setiap minggu dan bulannya, yang kemudian rekap dari absensi tersebut dibawa dan dijadikan bukti saat diadakan evaluasi setiap satu bulan sekali yang langsung dihadiri oleh dzuriyah dimana evaluasi

⁷⁶ Miftakhul Qurrota A'yun, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 15 Februari 2023.

tersebut membahas segala permasalahan dan kendala dari setiap asrama juga terkait kedisiplinan itu selalu menjadi topik yang utama untuk dibahas. Selain evaluasi tersebut ada juga evaluasi internal dimana evaluasi tersebut hanya dilaksanakan oleh seluruh pengurus saja tanpa melibatkan dzuriyah.”⁷⁷

Nabila Zuyyinal fitria juga mengatakan hal yang senada:

“Ada evaluasi internal pengurus saja dan ada evaluasi bersama dzuriyah. Evaluasi tersebut dilakukan setiap bulannya yang mana pokok pembahasan selalu tertuju pada kendala dan kedisiplinan santri agar semua kegiatan berjalan. Tentunya absensi digunakan sebagai bukti bahwa siapa saja santri yang mengikuti kegiatan dan mana yang membolos kegiatan.”⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dijelaskan bahwa absensi dapat dijadikan bukti bahwa kedisiplinan bisa mengalami peningkatan juga penurunan. Selain itu diadakan juga evaluasi internal yang hanya dilakukan oleh pengurus tanpa melibatkan dzuriyah, selanjutnya juga diadakan evaluasi bersama dzuriyah yang mana kegiatan evaluasi tersebut membahas segala permasalahan yang dialami santri terutama terkait kedisiplinan. takzir yang diberikan bersifat mendidik tidak ada unsur kekerasan didalamnya. Dan tujuan dari penerapan takzir yaitu membiasakan santri untuk hidup bersikap disiplin dan juga bertanggung jawab atas apa yang ia perbuat.

2. Jenis Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi

Sebagai santri yang menempuh pendidikan di pondok pesantren manapun tentunya dituntut untuk berperilaku disiplin agar kedepanya

⁷⁷ Viyya Millati Khusna, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 18 Februari 2023.

⁷⁸ Nabilla Zuyyinal Fitria, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 20 Februari 2024.

menjadi santri yang bertanggung jawab dalam hal apapun. Di manapun suatu lembaga tentu memiliki kegiatan yang berbeda-beda entah itu kegiatan yang bersifat umum, bersifat wajib, intinya kegiatan yang terdapat dalam lembaga pastinya bersifat mendidik. Seperti di pondok pesantren putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi tentunya memiliki beberapa kedisiplinan sebagaimana yang dijelaskan Ustadzah Miftahul Qurrota A'yun selaku ketua pondok pesantren putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi:

“Para santri dituntut untuk disiplin maupun itu dari disiplin sikap, disiplin waktu, disiplin mentaati aturan, dan disiplin beribadah diantaranya seperti disiplin dalam sholat berjamaah, mengikuti program diniyah siang dan malam, karena ini sangat berpengaruh untuk lancarnya kegiatan yang ada di pondok, dan juga sangat bermanfaat untuk santri kedepannya menjadi santri yang bertanggungjawab.”⁷⁹

Ustadzah Viyya Millati Khusna selaku keamanan pondok pesantren putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi juga mengatakan hal yang sama yaitu :

“Untuk disiplin santri sendiri di sini memang diwajibkan demi kelancaran kegiatan di pondok pesantren, santri harus disiplin dalam segala hal baik itu disiplin waktu, disiplin sikap, disiplin mematuhi aturan dan juga disiplin beribadah. jika santri tidak mulai dilatih dari sekarang takutnya nanti akan berdampak buruk untuk kedepannya. Bahkan tidak akan berjalannya semua kegiatan yang ada di pondok pesantren ini”⁸⁰

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Khoirun Nisa' santri putri pondok pesantren putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi:

⁷⁹ Miftahul Qurrota A'yun, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 15 Februari 2024.

⁸⁰ Viyya Millati Khusna, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 25 Februari 2024.

“Ada beberapa kedisiplinan di pondok ini yaitu disiplin sikap seperti bertutur kata yang baik. disiplin waktu seperti saatnya diniyah segera berangkat, disiplin dalam beribadah itu ya seperti kita hubungan manusia dengan sang pencipta yaitu Allah. Dan untuk disiplin terhadap aturan berarti mematuhi segala sesuatu peraturan yang ditetapkan pesantren.”⁸¹

Ungkapan diatas senada dengan yang diucapkan Khoirun Nisa’

yang merupakan santri putri:

“Mengenai kedisiplinan yang wajib ditaati oleh seluruh santri seperti disiplin dalam urusan beribadah kepada Allah. Disiplin dalam menempatkan waktu sholat, waktu kegiatan wajib pondok pesantren itu dikategorikan disiplin dalam waktu. Sopan, santun tidak mencela itu termasuk disiplin sikap, Dan juga disiplin dalam mentaati peraturan.”⁸²

Berdasarkan hasil observasi peneliti yaitu jenis kedisiplinan yang terdapat di dalam pondok pesantren putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi yaitu disiplin sikap, disiplin waktu, disiplin dalam beribadah seperti halnya *habluminallah* (hubungan antara manusia dengan Allah) dan disiplin dalam mentaati segala peraturan yang telah di tetapkan oleh pesantren.⁸³ Data tersebut merupakan hasil observasi

yang diperkuat dengan dokumentasi penerapan takzir di pondok pesantren putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi.

⁸¹ Nabilla Zuyyinal Fitria, diwawancarai oleh penulis, banyuwangi, 20 Februari 2024.

⁸² Khoirun Nisa’, diwawancarai oleh penulis, banyuwangi, 20 Februari 2024.

⁸³ Observasi di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, 29 Januari



Gambar 4.4
Dokumentasi pada tanggal 18 Februari 2024
Kedisiplinan Santri Putri

3. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Takzir di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi

Dalam menjalankan sebuah kegiatan tidak semuanya berjalan sesuai harapan. Sebagaimana takzir yang ada di pondok pesantren Manbaul ulum memiliki kelebihan dan kekurangan pada saat penerapannya. Hal tersebut sebagaimana pernyataan dari Ustadzah Miftahul Qurrota A'yun selaku ketua pondok pesantren putri manbaul ulum, bahwa:

“suatu kegiatan pastinya mempunyai kelebihan dan kekurangan apabila kegiatan tersebut dilakukan dengan baik. yang saya lihat untuk kelebihan dari penerapan takzir ini santri merasakan kesalahan yang sangat besar sehingga tidak ingin melakukan perbuatannya kembali, pemberian takzir atau hukuman akan menjadikan pelajaran dan perbaikan bagi santri yang terhukum maupun yang tidak terhukum. Dengan diterapkannya takzir ini si terhukum akan merasakan malu terhadap perbuatannya sehingga dia akan lebih bisa menghormati dirinya sendiri. kalo kekurangan ta'zir menurut saya itu dari santri itu sendiri muncul sikap ingin berbohong karena merasa takut dihukum sehingga menimbulkan dusta”.⁸⁴

⁸⁴ Miftakhul Qurrota A'yun, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 18 Februari 2023.

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Ustadzah Viyya

Millati Husna bahwa:

“kelebihan didalam penerapan takzir di sini santri yang terkena takzir merasa tidak ingin melakukan kesalahan yang sama lagi karena kapok dan malu ditakzir serta menimbulkan efek jera. Takzir juga memberikan perbaikan perbaikan terhadap santri yang terhukum karena takzir yang diterapkan bersifat mendidik. Untuk kekurangannya sendiri bagi santri yang terhukum merasa sedih, malu dan pastinya menimbulkan rasa dendam dalam dirinya”.⁸⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Nabilla Zuyyinal Fitria

salah satu santri pondok pesantren putri Manbaul Ulum:

“Kelebihan dari takzir yang pernah saya alami yaitu timbulnya rasa malu dan tidak ingin mengulangi kesalahan yang saya perbuat karna memang takzir yang diterapkan disini lebih terkesan untuk mempermalukan diri sendiri. Maka dari itu saya merasakan akibat atas perbuatan saya sendiri sehingga hal tersebut menjadikan perbaikan dalam diri saya. Takzir juga memberikan pelajaran bagi diri saya dan santri santri yang lain untuk menghormati diri sendiri. kekurangannya adalah menciptakan rasa takut dan kurang percaya diri untuk mengakui kesalahan yang diperbuat. Menimbulkan sifat bohong karena tidak ingin ditakzir. Menimbulkan malas untuk melaksanakan takzir yang telah ditentukan karena capek, malu dilihat oleh banyak orang dan menimbulkan sifat kebencian terhadap orang yang terlibat didalam pelaksanaan takzir tersebut. Sejauh ini itu yang saya rasakan mbak”.⁸⁶

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kelebihan dari penerapan ta'zir di pondok pesantren putri Manbaul Ulum yaitu takziran akan menjadikan perbaikan atas kesalahan yang telah diperbuat, santri tidak ingin lagi melakukan kesalahan yang sama serta merasakan akibat yang telah

⁸⁵ Viyya Millati Khusna, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 29 Januari 2024.

⁸⁶ Nabilla Zuyyinal Fitria, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 20 Februari 2024.

diperbuat sehingga timbul rasa menghormati dirinya dan tidak ingin memermalukan dirinya sendiri. Sedangkan kekurangan takzir menciptakan rasa takut dan kurang percaya diri dalam dirinya, menimbulkan sifat dusta, malas untuk mengakui perbuatannya karena takut dihukum. Timbulnya dendam kepada orang yang terlibat dalam prosen pentakziran.



Gambar 4.5
Dokumentasi pada tanggal 25 Februari 2024

Gambar di atas merupakan salah satu kelebihan dari penerapan takzir yakni dapat menimbulkan efek jera bagi si terhukum oleh karena itu santri disiplin dalam melaksanakan kegiatan

Tabel 4.1

Hasil Temuan

NO	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Penerapan Takzir di pondok pesantren putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi	1. Ada tiga tahapan penerapan takzir di pondok pesantren putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi yang pertama yaitu pemanggilan santri ke kantor pondok pesantren, penyidangan

		<p>santri, penetapan dan pelaksanaan takzir.</p> <p>2. Beberapa penerapan takzir di PonPes putri Manbaul Ulum:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Hukuman bagi santri yang melanggar pasal ringan maka akan akan diperingatkan dan dihukum sesuai kebijakan pengurus. 2) Hukuman bagi santri yang melanggar pasal sedang akan diumumkan dispeaker, disita dan dihibahkan, membersihkan pondok pesantren, membaca Al-Qur'an dan dijemur, didenda oren-oren dan membayar jaryiah semen 2 sak. 3) Hukuman bagi yang melanggar pasal berat akan di potong sebagian rambutnya, guyur air comberan, diumumkan dispeaker dan disowankan diboyongkan/dikembalikan kepada wali santri, disita barang buktinya. <p>3. Untuk menjaga kedisiplinan santri diberikan pengurus pendamping di setiap asrama untuk memantau santri agar tidak ada yang melanggar peraturan yang telah diberikan dan apabila terdapat santri yang melanggar diberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.</p>
2.	<p>Jenis kedisiplinan santri di pondok pesantren putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi</p>	<p>1. Jenis kedisiplinan yang terdapat di pondok pesantren putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi yaitu disiplin waktu, disiplin beribadah, disiplin sikap yaitu dalam mengikuti sholat jama'ah, mengikuti semua kegiatan yang ada dan disiplin dalam mentaati</p>

		peraturan.
3.	Kelebihan dan kekurangan takzir di pondok pesantren putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi	<p>1. Kelebihan takzir :</p> <p>a) Menimbulkan efek jera bagi si terhukum dan tidak ingin mengulangi kesalahan lagi.</p> <p>b) Takzir yang diperlakukan lebih terkesan memermalukan diri sendiri.</p> <p>c) Takzir akan menjadikan perbaikan-perbaikan atas kesalahan yang diperbuat.</p> <p>d) Santri yang terhukum akan merasakan akibat dari perbuatannya sehingga ia akan merasakan akibat dari perbuatannya sehingga ia akan lebih menghormati dirinya.</p> <p>2. Kekurangan takzir:</p> <p>a) Santri merasa takut terhukum dan kurang percaya diri.</p> <p>b) Menimbulkan sifat malu, pemalas bagi si terhukum serta menyebabkan ia suka berdusta.</p> <p>c) timbulnya rasa dendam terhadap orang yang terlibat dalam pelaksanaan takzir.</p>

C. Pembahasan Temuan

1. Penerapan Ta'zir dalam Pembentukan Perilaku Disiplin di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi

Hukuman atau takzir disebabkan oleh adanya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik atau santri. Jadi, pemberian hukuman yang dimaksud ialah memberikan suatu hukuman yang mengandung unsur pendidikan supaya anak tersebut jera dan sadar tidak akan mengulangi kesalahannya kembali. Seperti halnya takzir yang

diberlakukan di pondok pesantren putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi semuanya mengandung unsur pendidikan seperti membaca surah yasin, surah al-waqi'ah, ar-rahman, al-mulk, dan juga sholat taubat, serta masih banyak lagi hukuman yang diterapkan dan tidak ada takzir berupa fisik.

Temuan tersebut sesuai menurut Yanuar A. bahwa hukuman yang diberikan berdasarkan teori perbaikan yakni hukuman diberikan untuk memperbaiki anak yang berbuat salah dengan harapan agar selanjutnya ia tidak melakukan kesalahan lagi atau sadar atas kesalahannya. Hukuman yang didasari dengan teori ini tentu sangatlah baik dan layak untuk digunakan dalam dunia pendidikan.⁸⁷

Sebelum dilakukan takzir ada beberapa tahapan yang harus dilakukan pengurus pihak keamanan supaya terbukti jika santri tersebut terbukti bersalah melanggar peraturan dan harus mendapatkan ganjaran atas apa yang diperbuat. Tahapan yang pertama pemanggilan santri yang dicurigai, proses penyidikan santri tersebut, dan penentuan hukuman jika terbukti bersalah. Untuk hukuman yang diberikan semuanya bersifat mendidik dan memperbaiki akan tetapi lebih menekankan dengan cara memermalukan dirinya seperti dilihat oleh banyak orang.

Temuan tersebut sejalan dengan Braithwaite pada tahun 1989 memperkenalkan teori rasa malu reintegratif bahwa

⁸⁷ Yanuar A., *Jenis-jenis Hukuman Edukatif Untuk Anak SD*, diedit Ahmad Minan Zuhri (Malang: Ahlimedia Press), 19-21.

menekankan pentingnya rasa malu dalam hukuman. Mempermalukan mencakup segala bentuk proses sosial dengan cara berbeda bertujuan untuk menyesali pelaku.⁸⁸

2. Jenis kedisiplinan santri di pondok pesantren putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi

Berperilaku disiplin sangatlah dituntut pada suatu lembaga agar kedepannya menjadi santri yang bertanggung jawab dalam hal apapun. Seperti di pondok pesantren putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi terdapat jenis kedisiplinan seperti disiplin waktu, disiplin sikap, disiplin beribadah, dan disiplin terhadap aturan.

Hal tersebut sejalan dan sesuai dengan teori Menurut Jamal Ma'ruf Asmani dalam buku yang berjudul “ Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif” menyebutkan bentuk-bentuk disiplin dibedakan menjadi tiga yaitu:⁸⁹

a) Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid, kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk ketika bel dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin dan kalau masuk setelah bel dibunyikan maka

⁸⁸ John Braithwaite, 'Teori Mempermalukan Reintegratif Braithwaite', *Britannica.Com* <<https://www-britannica-com.translate.goog/topic/labeling-theory/Links-modified-labeling-theory>>.

⁸⁹ Asmani, p. 94.

dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan karena itu jangan menyepelekan disiplin waktu, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

b) Disiplin menegakkan aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang deskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang ini yang cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu pilih kasi dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun. Karenakeadila itulah yang mengantarkan kehidupan kearah kemajuan, kebahagiaan dan kedamaian.

c) Disiplin sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi poin awal untuk menata perilaku orang lain. Misalkan disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Dsiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung

dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri kita.

d) Disiplin dalam beribadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan ini. Sebagai seorang guru, menjalankan ibadah adalah hal krusial yang sangat penting. Kalau guru menyepelekan masalah agama, muridnya akan meniru, bahkan lebih dari itu, tidak menganggap agama sebagai hal yang penting.

Adanya rasa tanggung jawab, yaitu sikap menerima sanksi bila telah melakukan pelanggaran dan kesalahan. Dan adanya rasa kepatuhan, yaitu seperti patuh terhadap waktu, sikap, beribadah, dan segala perbuatannya harus sesuai dengan tata tertib yang berlaku baik waktu, tempat maupun keadaan.

Hal tersebut sesuai dengan teori Elizabeth B. Hurlock mendefinisikan hukuman ialah : *“punishment means to impose a penalty on a person for a fault offense or violation or retaliation”*. (Hukuman ialah menjatuhkan suatu siksa pada seseorang karena suatu pelanggaran atau kesalahan sebagai ganjaran atau balasannya).⁹⁰

⁹⁰ Abdurrahman Mas'ud, *Reward dan Punishment dalam Pendidikan Islam*, Media, Edisi 28, Th. IV, November, 1999, hal. 23

3. Kelebihan dan kekurangan takzir di pondok pesantren putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi

Dalam penelitian ini, telah ditemukan bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penerapan takzir di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi. Kelebihan dari penerapan takzir yaitu takziran akan menjadikan perbaikan atas kesalahan yang telah diperbuat, santri tidak ingin lagi melakukan kesalahan yang sama serta merasakan akibat yang telah diperbuat sehingga timbul rasa menghormati dirinya dan tidak ingin memermalukan dirinya sendiri. Sedangkan kekurangan takzir menciptakan rasa takut dan kurang percaya diri dalam dirinya, menimbulkan sifat dusta, malas untuk mengakui perbuatannya karena takut dihukum. Timbulnya dendam kepada orang yang terlibat dalam proses penghukuman.

Temuan tersebut selaras dengan teori Maunah Binti yang mengatakan bahwa:

1) Kelebihan hukuman

Hukuman memiliki kelebihan apabila dijalankan dengan benar yaitu: hukuman akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid, murid tidak lagi melakukan kesalahan yang sama, merasakan akibat dari perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.

2) Kekurangan hukuman

Kekurangan dari hukuman adalah apabila hukuman yang diberikan tidak efektif, maka akan timbul beberapa kelemahan, antara lain:

- a) Akan membangkitkan suasana rusuh
- b) Takut dan kurang percaya diri
- c) Murid akan merasa sepi hati, bersifat pemalas serta akan menyebabkan ia suka berdusta (karena takut dihukum).
- d) Mengurangi keberanian anak untuk bertindak.⁹¹



⁹¹ Maunah Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, diedit Ahmad Minan Zuhri, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 10.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya terkait “Penerapan Takzir dalam membentuk Perilaku disiplin di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi” maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan takzir di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum disesuaikan dengan apa yang dilanggar. Ada tiga kategori pasal hukuman yaitu hukuman pasal ringan, pasal sedang, dan pasal berat. Sebelum takzir dijatuhkan ada tahapan yang harus dilakukan pihak pengurus yaitu pemanggilan santri ke kantor pondok pesantren, kemudian proses penyidangan, dan terakhir pemberian hukuman. Demi menjaga kedisiplinan diberikan pengurus pendamping di setiap masing-masing asrama juga diberikan absensi untuk semua kegiatan yang ada di pesantren. Absensi tersebut guna dijadikan pengukuran disiplin santri dalam kegiatan pesantren serta diadakan evaluasi pengurus saja dan evaluasi bersama dengan dzuriyah setiap bulannya yang membahas kendala dan kedisiplinan santri.
2. Terdapat jenis kedisiplinan yaitu disiplin waktu seperti waktunya masuk jam diniyah harus segera berangkat, disiplin beribadah, disiplin sikap yaitu dalam mengikuti sholat jama'ah, dan disiplin dalam mentaati peraturan.
3. Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penerapan takzir yaitu:

- a. Kelebihan: Takziran akan menjadikan perbaikan atas kesalahan yang telah diperbuat, santri tidak ingin lagi melakukan kesalahan yang sama serta merasakan akibat yang telah diperbuat sehingga timbul rasa menghormati dirinya dan tidak ingin memermalukan dirinya sendiri.
- b. Kekurangan: Menciptakan rasa takut dan kurang percaya diri dalam dirinya, menimbulkan sifat dusta, malas untuk mengakui perbuatannya karena takut dihukum. Timbulnya dendam kepada orang yang terlibat dalam prosen penta'ziran.

B. Saran

Peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai Penerapan ta'zir di pondok pesantren putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi berdasarkan temuan penelitian ini ada beberapa saran yang ditunjukkan antara lain:

1. Untuk santri putri pondok pesantren putri Manbaul Ulum

Dalam sebuah lembaga tentunya memiliki beberapa peraturan yang berbeda beda dan wajib dipatuhi. Santri juga harus memiliki rasa kesadaran yang tinggi bahwa pemberian hukuman dipondok pesantren bukan untuk merendahkan atau memalukan, akan tetapi agar mereka terlalih memiliki sikap disiplin diri dan bertanggung jawab atas perbuatan mereka sendiri dengan tujuan agar memperbaiki mereka untuk kedepannya.

2. Bagi Ustadzah

Hendaknya ustadzah lebih memperhatikan lagi kepada para santri yang sampai sekarang masih melanggar peraturan atau undang-undang pondok pesantren. Agar kedepannya segala program dan kegiatan tidak mengalami kendala dan bisa berjalan dengan lancar dan pastinya bisa berkembang lebih baik kedepannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Pengaruh Hukuman Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja*. Darussalam: *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol 6, No 2, April 2015. <<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>>
- Abidin, Zainal. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Abdul, Majid. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur, 2017.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV.Syakir Media Press, 2021.
- Arifin, Muhamad. *“Implementasi Ta’zir Dalam Pembentukan Karakter Disiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang”*. Tesis, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020.
- Azzahra, Yasmin, *“Implementasi Ta’zir Melalui Teknik Behavior Chart Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Mentaati Peraturan Di Pondok Pesantren Al Fattah Putri Kartasura”*, Skripsi, Iain Surakarta, 2020.
- Bahri Djaramah, Syaiful, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Binti, Maunah, *Pengantar Ilmu Pengetahuan*, diedit oleh Ahmad Minan Zuhri, 10. Malang: Ahlimedia Press, 2020.
- Braithwaite, John, ‘Teori Mempermalukan Reintegratif Braithwaite’, *Britannica*. <<https://www-britannica-com.translate.google.com/topic/labeling-theory/Links-modified-labeling-theory>>
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahan*. Jakarta: PT. Dinamika Cahaya Pustaka, 2019.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2017.
- D. Gunarsa, Singgih, *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: Gunung Mulia, 1987.
- Darsi, Darsi, and Halil Husairi, ‘Ta’zir Dalam Prespektif Jinayat’, *Al- Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum*, Vol.16 .No.2 (2019), <10.32694/qst.v16i2.787>
- Fauzi, Muhammad, ‘Pemberian Hukuman Dalam Prespektif Pendidikan Islam’,

16. No.2 (2019) <<https://doi.org/10.32694/010500>>

- Farikha, Mukhimatul. “Penerapan Metode Ta’zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas”. Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019.
- Hermawan, Sigit & Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Bayu Media Publishing, 2016.
- Indrakusuma, Amin Danien, *Pengantar Ilmu Pengetahuan*, ed. by Ahmad Minan Zuhri (Malang: Ahlimedia Press, 2020)
- Imron Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Jawas, Yazid bin ‘Abdul Qadir, ‘Perintahkan Keluargamu Untuk Mendirikan Shalat’, *Yayasan Lajnah Istiqomah Surakarta: Solo* <<https://almanhaj.or.id/32265-perintahkan-keluargamu-untuk-mendirikan-shalat.html>>
- Khasanah, Uswatun. “Analisis Penerapan Ta’zir Terhadap Pendidikan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur’anil Aziziyah, Bringin, Ngaliyan, Semarang”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020.
- Mamanto, Samuel, Darto Wahidin, Itsna Noor Laila, I Putu Dicky Merta Pratama, Achmad Tavip Junaedi, M Sahrawi Salmima, and others, *Disiplin Dalam Pendidikan* (Malang: PT.Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023)
- Mas’ud, Abdurrahman. *Reward dan Punishment dalam Pendidikan Islam*, Media, Edisi 28, Th. IV, November, 1999.
- Munajat, Makhrus. *Hukum Pidana Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Ngainun, Naim. *Disiplin Dalam Pendidikan*, diedit Samuel Mamonto dkk, 26. Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Ngazizah, Anisatul. Implementasi Takzir Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Miftakhur Rasyidin Kabupaten Temanggung Jawa Tengah, *Jurnal Citra Ilmu*, Edisi 33, Vol xvii, April 2021.
- Rohmah Faiqotur. “Penerapan Sistem Ta’zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Ma’had Darul Muta’allimin Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi”. Skripsi, Universitas Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, 2023.

Saputro, Aji, "Penerapan Sistem Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung". Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

Secretariat Negara Replublik Indonesia, Undang-Undang No. 35 tahun 2015, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 54 ayat (1)

Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Helaludin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, ed. by Ahmad Minan Zuhri (Malang: Ahlimedia Press, 2020)

Tim Penyusun Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 2002.

Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Widiasarana Indonesia, 2004.

Utami Hana, *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.

Yanuar A., *Jenis-jenis Hukuman Edukatif Untuk Anak SD*, diedit oleh Ahmad Minan Zuhri, 19-21. Malang: Ahlimedia Press, 2020.

Yasfina, Laela, "Pengaruh Ta'zir Shalat Jamaah Terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumuddin", Skripsi UNUGHA Cilacap, 2021.

Zaini, Mohammad, "Manajemen Pengembangan Kompetensi Entrepreneurship Santri: Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Nurul Islam II Jember," *Innovative Education Journal*, Vol 4 No 3(Oktober 2022), 197 & 200, <<http://dx.doi.org/10.51278/aj.v4i3.474> >

Zuhri, Ahmad Minan. *Hukuman dalam Pendidikan*. Kota Malang: Ahlimedia Press, 2020.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nila Ulfatur Raudhoh
NIM : 204101010087
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 26 April 2024

Saya yang menyatakan



Nila Ulfatur Raudhoh
NIM. 204101010087

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus penelitian
Penerapan Takzir dalam Membentuk Perilaku Disiplin Santri di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi	1. Penerapan Takzir	1. Takzir Berat 2. Takzir Ringan	1. Pengertian takzir 2. Macam – macam takzir 3. Tujuan penerapan takzir 4. Syarat – syarat mengaplikasikan takzir 5. Kelebihan dan kekurangan hukuman (takzir)	Data Primer: a. Ketua pondok pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi b. Pengurus Keamanan pondok pesantren putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi c. Santri Pondok Pesantren Manbaul Ulum	Pendekatan penelitian: Kualitatif Jenis penelitian: Deskriptif Teknik pengumpulan data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi Analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan Keabsahan data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana Penerapan Takzir di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi ? 2. Apa Saja Jenis kedisiplinan di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi ? 3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan takzir di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi?
	2. Membentuk Perilaku disiplin	1. Disiplin waktu 2. Disiplin menegakkan aturan 3. Disiplin Sikap 4. Disiplin dalam beribadah	1. Pengertian membentuk disiplin 2. Bentuk- bentuk disiplin 3. Macam-macam disiplin 4. Fungsi disiplin	Data sekunder: a. Observasi b. dokumentasi		

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara kepada ketua Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar

1. Bagaimana pendapat ustadzah mengenai penerapan takzir dalam membentuk perilaku disiplin santri Pondok Pesantren Manbaul Ulum?
2. Apa saja takzir yang diberlakukan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum?
3. Apa tujuan dari diberlakukannya takzir di Pondok Pesantren Manbaul Ulum?
4. Mengapa santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum diperbolehkan membawa hp?
5. Bagaimana perubahan setelah diberlakukannya takzir?
6. Bagaimana kelebihan dan kekurangan ta'zir di Pondok Pesantren Manbaul Ulum?

Wawancara kepada pengurus keamanan dan juga seluruh pengurus

1. Apakah di Pondok Pesantren Manbaul Ulum memiliki program tertentu?
2. Bagaimana cara membentuk perilaku disiplin santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum?
3. Bagaimana cara pemberian takzir di Pondok Pesantren Manbaul Ulum?
4. Apakah takzir yang diberlakukan pada santri adil?
5. Mengapa diterapkan takzir atau hukuman di Pondok Pesantren Manbaul Ulum?
6. Apa tujuan diterapkan takzir di Pondok Pesantren Manbaul Ulum?
7. Bagaimana takzir yang diberlakukan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum?

8. Bagaimana prosedur penetapan santri yang mendapat takzir?
9. Apa perubahan yang terjadi pada kedisiplinan santri setelah diberlakukannya takzir?
10. Bagaimana kelebihan dan kekurangan takzir di Pondok Pesantren Manbaul Ulum?

Wawancara kepada santri Pondok Pesantren Manbaul Ulum

1. bagaimana pendapat anda mengenai penerapan takzir di Pondok Pesantren Manbaul Ulum?
2. Apa perubahan yang terjadi setelah diberlakukannya takzir?
3. Apa sajakah kelebihan dan kekurangan pada penerapan takzir di Pondok Pesantren Manbaul Ulum?

B. Pedoman Observasi

1. Observasi penerapan takzir dalam membentuk perilaku disiplin

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi
3. Foto penerapan ta'zir
4. dokumentasi atau foto yang berkaitan dengan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:[www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5517/In.20/3.a/PP.009/02/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Putri Mambaul Ulum Muncar Banyuwangi
Jln.kh.askandar no.01 berasan, Dusun Krajan, Wringin Putih, Kab. Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 204101010087
Nama : NILA ULFATUR RAUDHOH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Takzir dalam Membentuk Perilaku Disiplin Santri di Pondok Pesantren Putri Mambaul Ulum Muncar Banyuwangi" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Miftahul Qurrota A`yun

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 Februari 2024

an Dekan,

wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



المعهد الإسلامي السلفي منبع العلوم

PONDOK PESANTREN MANBAUL ULUM

Berasan Wringinputih Muncar Banyuwangi

Sekretariat : Pon.Pes Manbaul Ulum Berasan Wringinputih Muncar Banyuwangi Telp. (0333) 597754/592791

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 001./PPPiMU/III/2024

Dengan ini ketua Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Berasan Muncar Banyuwangi, Menerangkan bahwa :

Nama : Nila Ulfatur Raudhoh
Nim : 204101010087
Semester : Delapan
Fakultas/Prodi : FTIK/Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN KHAS JEMBER

Benar telah melakukan penelitian dan telah selesai penelitian di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi, terhitung mulai tanggal 25 Januari 2024 sampai 29 Februari 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PENERAPAN TA’ZIR DALAM MEMBENTUK PERILAKU DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN PUTRI MANBAUL ULUM MUNCAR BANYUWANGI”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 08 Maret 2024
Ketua Ponpes Putri Manbaul Ulum

Ust. Miftakhul Qurrota A'yun



المعهد الإسلامي السلفي منبع العلوم

PONDOK PESANTREN MANBAUL ULUM

Berasan Wringinputih Muncar Banyuwangi

Sekretariat : Pon.Pes Manbaul Ulum Berasan Wringinputih Muncar Banyuwangi Telp. (0333) 597754/592791

SURAT KETERANGAN

Nomor : 001.010/PPPiMU/III/2024

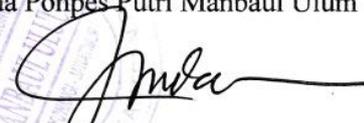
Dengan ini ketua Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Berasan Muncar Banyuwangi, Menerangkan bahwa :

Nama : Nila Ulfatur Raudhoh
Nim : 204101010087
Semester : Delapan
Fakultas/Prodi : FTIK/Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN KHAS JEMBER

Memperbolehkan dan mengizinkan mahasiswa diatas untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"PENERAPAN TA'ZIR DALAM MEMBENTUK PERILAKU DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN PUTRI MANBAUL ULUM MUNCAR BANYUWANGI"**.

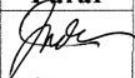
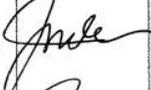
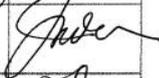
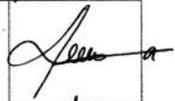
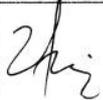
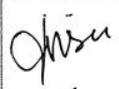
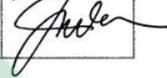
Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 25 januari 2024
Ketua Ponpes Putri Manbaul Ulum


Usth. Miftakhul Qurrota A'yun

JURNAL PENELITIAN

DI PONDOK PESANTREN PUTRI MANBAUL ULUM MUNCAR BANYUWANGI

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	Rabu, 08 Oktober 2023	Pra penelitian untuk memastikan kondisi yang ada di lapangan dan melengkapi data proposal skripsi	
2.	Kamis, 25 Januari 2024	Menyerahkan surat izin penelitian sekaligus silaturahmi di Pondok Pesantren putri Manbaul Ulum muncar Banyuwangi	
3.	Sabtu, 25 Januari 2024	Pengambilan surat balasan penelitian dari Pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum	
3.	Senin, 29 Januari 2024	Melaksanakan observasi dan penggalian data kegiatan Ta'zir di Pondok Pesantren putri Manbaul Ulum Muncar banyuwangi	
4.	Kamis, 15 Februari 2024	Melaksanakan wawancara dan dokumentasi kepada ketua pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum muncar banyuwangi	
5.	Minggu, 18 Februari 2024	Melaksanakan wawancara kepada keamanan pondok pesantren dan meminta dokumentasi kegiatan pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum muncar banyuwangi	
6.	Selasa, 20 Februari 2024	Melaksanakan wawancara dan dokumentasi kepada santri yang pernah mendapat ta'zir di pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum muncar banyuwangi	
7.	Selasa, 20 Februari 2024	Melaksanakan wawancara dan dokumentasi kepada Santri aktif di pondok Pesantren Putri Manbaul Ulum muncar banyuwangi	
8.	Minggu, 25 Februari 2024	Melaksanakan interview dan observasi tambahan untuk melengkapi data	
9.	Kamis, 29 Februari 2024	Meminta tanda tangan dan mengambil surat selesai penelitian	

Banyuwangi, 29 Februari 2024

Ketua Ponpes Putri Manbaul Ulum



Ust. Miftakhul Qurrota A'yun

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara kepada ketua pondok pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar
Banyuwangi



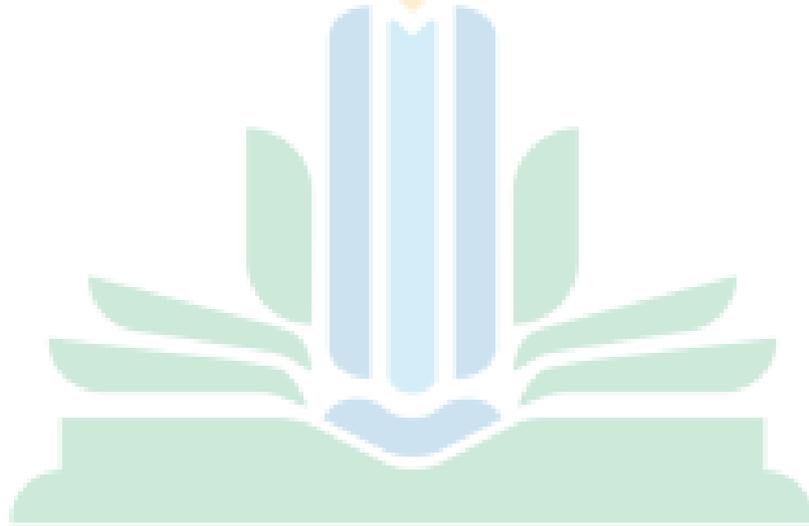
Wawancara kepada keamanan pondok pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar
Banyuwangi



Wawancara kepada sekretaris pondok pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar
Banyuwangi



Wawancara kepada santri pondok pesantren Putri Manbaul Ulum Muncar
Banyuwangi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Nila Ulfatur Raudhoh
Nim : 204101010087
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 26 September 2000
Alamat : Dsn.Sumberayu Ds.Sumberberas Kec.Muncar
Kab.Banyuwangi
E-mail : nilaulfa26@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. TK Khadijah 19
2. MI Da'watul Khoiriyah
3. MTS Darul Ulum
4. SMKN Darul Ulum Muncar
(Tekhnik Komputer dan Jaringan)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R